

**PENGARUH *DEBT COVENANT*, *POLITICAL COST*, *BONUS PLAN* DAN *GROWTH* TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI 2014-2016)**



Oleh:

Nama : Shinta Ardilasari

No. Mahasiswa : 14312348

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH *DEBT COVENANT*, *POLITICAL COST*, *BONUS PLAN*  
DAN *GROWTH* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI 2014-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:  
Nama : Shinta Ardilasari  
No. Mahasiswa : 14312348  
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 27 April 2018

Penulis,



(Shinta Ardilasari)



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**DIREKTORAT PERPUSTAKAAN**

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA  
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091  
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: [perpustakaan@uui.ac.id](mailto:perpustakaan@uui.ac.id)

**SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI**

No. : 948261709/Perpus/10/Div.PP/IV/2018

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**  
NIK : **861002112**  
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Shinta Ardilasari  
Nomor Mahasiswa : 14312348  
Fakultas / Prodi : FE / Akuntansi  
Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan, dan Growth terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016)

Berdasarkan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin karya ilmiah yang bersangkutan di atas terdapat kesamaan kata sebanyak **5 ( Lima ) %**.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 April 2018

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai

Direktorat Perpustakaan



NIK: 861002112

**PENGARUH *DEBT COVENANT*, *POLITICAL COST*, *BONUS PLAN*  
DAN *GROWTH* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI 2014-2016)**

**SKRIPSI**


Diajukan Oleh:

Nama : Shinta Ardilasari  
No. Mahasiswa : 14312348  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 26/4/18

Dosen Pembimbing,



( Yunan Najamudin Drs. M.B.A. )

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH DEBT COVENANT, POLITICAL COST, BONUS PLAN, DAN GROWTH  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2014-2016)**

Disusun Oleh : **SHINTA ARDILASARI**

Nomor Mahasiswa : **14312348**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 4 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

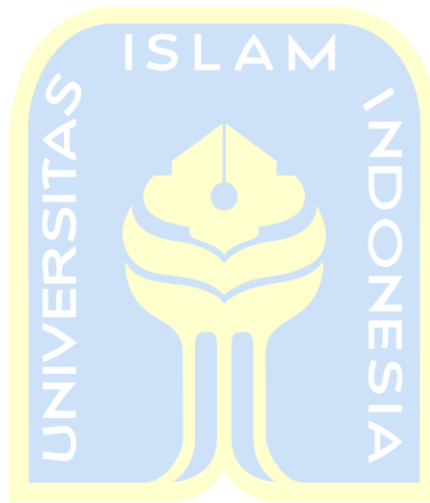


Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN



**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:**

**Orang tuaku tercinta,  
Papa Sukardi, S.I.P dan Mama Sri Supartini,  
yang selalu memberikan kasih sayang,  
yang selalu memberikan dukungan,  
dan yang selalu memberikan dorongan dalam setiap keadaan.**

## HALAMAN MOTTO

***“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”***

***(QS. Al-Baqarah : 286)***

***"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu***

***(dipotong)."***

***(HR. Muslim)***

***“Jatuh itu pasti, tapi bangkit adalah pilihan”***

***“Failure is another steppingstone to greatness.”***

***(Oprah Winfrey)***



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Debt Covenant*, *Political Cost*, *Bonus Plan* dan *Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT**, atas berkat, rahmat, nikmat dan hidayahNya, serta kesehatan dan segala ilmu pengetahuan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.
2. **Rasullah SAW**, Nabi besar yang senantiasa menjadi panutan dan suri tauladan.
3. Orang tua tercinta, **Papa** dan **Mama**. Yang tidak henti-hentinya mendoakan untuk keberhasilanku serta yang selalu memberikan semangat,

dukungan, dan kasih sayang tulus yang tidak tergantikan. Terima kasih untuk segalanya Pa, Ma.

4. Kedua kakak saya tercinta, **Hendro Cahyono** dan **Deby Cahyandari**. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan nasihat yang sudah kalian berikan selama ini.
5. Bapak **Yunan Najamudin Drs.M.B.A.**, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan waktu, bantuan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas jasa Bapak, dan memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses bimbingan. Semoga bapak dan keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Bapak **Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D.**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak **Dr. D. Agus Harjito, M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak **Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com., Ph.D.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Ibu **Dra. Marfuah, M.Si., Ak.**, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan *staff* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

11. Sahabat yang selalu ada saat senang maupun susah, **Yustika Luthfi Budiaristi, S.H.** Terima kasih atas semua saran, dukungan dan doanya. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik sejak SMA yang siap siaga setiap hari 24 jam *non-stop*. *How did I get so lucky to have a best friend like you? Thank you for always being here, Tek.*
12. Sahabat yang tidak pernah lelah untuk memberikan motivasi, **Devy Margiyana, S.Ak.** Terima kasih sudah menjadi *alarm* demi menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi mentor terbaik untuk persiapan ujian komprehensif di bulan November kemarin. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan bantuannya selama ini.
13. *BigEight* (B8) sahabat-sahabat dari SMA yang sangat setia, **Vina Giovani, Devy Margiyana, Astari Anjar Saputri, Yustika Luthfi Budiaristi, Anti Kuncarri Defi, Diah Susilaningrum, dan Annarentika Faajra Shakhila.** Terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus saudara yang selalu ada sampai saat ini.
14. Teman begadang, gabut dan curhat *no filter*, **Chatarina Setyani Aswojo Putri, Maisi Arianti dan Reynaldi Ristya Mahaputra.** Terima kasih sudah selalu menemani dan memberi saya semangat di saat *up and down*. Serta teman seperjuangan skripsi, **Desi Setyaningsih.** Terima kasih sudah mau berjuang bersama dari awal sampai akhir pengerjaan skripsi, melawan kemalasan mengerjakan skripsi hingga akhirnya skripsi kita bisa selesai di waktu yang sama.

15. Teman-teman kuliah, curhat dan nongkrong, **Dyah Ayu Sulistyaningrum, Ima Nabila Warsito, Indah Fitriani, Putri Alminanda, Erlita Rafada, Farah Annisa Putri, Khoiriana Husniah, Inke Febi Safitri, Nova Roszyyana, dan Wikhani Ismaya.** Terima kasih atas waktu yang sudah kalian luangkan untuk setia menemani dan mendengar segala keluh kesah saya. Terima kasih atas segala nasihat dan motivasinya selama ini.
16. Teman-teman KKN PW-150, **Adam Sulisty Nugroho, Aviza Nurrafa Juliani, Erdian Prabowo, Inayatul Edsa Suroya, Maisi Arianti, Muh. Arief Rizaldi, Muharna Dwisari.** Terima kasih telah menjadi keluarga kecil baru saya, senang bisa mengenal kalian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 April 2018

Penulis,

(Shinta Ardilasari)

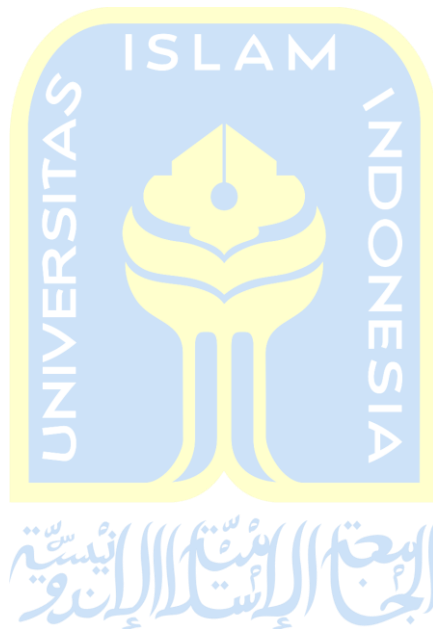
## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Bukti Cek Plagiasi .....	iv
Halaman Pengesahan .....	v
Halaman Berita Acara Ujian .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Halaman Motto .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Gambar .....	xvii
Daftar Lampiran .....	xviii
<i>Abstract</i> .....	xix
Abstrak .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    LATAR BELAKANG .....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3    TUJUAN PENELITIAN .....	6
1.4    MANFAAT PENELITIAN .....	7
1.5    SISTEMATIKA PENELITIAN .....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1    LANDASAN TEORI .....	9
2.1.1    Konservatisme Akuntansi .....	9
2.1.2    Pengukuran Konservatisme Akuntansi .....	14
2.1.3    Teori Akuntansi Positif .....	17
2.1.4 <i>Debt Covenant</i> .....	20
2.1.5 <i>Political Cost</i> .....	21
2.1.6 <i>Bonus Plan</i> .....	23
2.1.7 <i>Growth</i> .....	23
2.2    PENELITIAN TERDAHULU .....	24
2.3    HIPOTESIS PENELITIAN .....	36
2.3.1 <i>Debt Covenant</i> .....	36
2.3.2 <i>Political Cost</i> .....	38
2.3.3 <i>Bonus Plan</i> .....	39
2.3.4 <i>Growth</i> .....	40
2.4    KERANGKA PEMIKIRAN .....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	43
3.1    POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	43
3.2    JENIS DAN SUMBER DATA .....	43
3.3    VARIABEL PENELITIAN .....	44
3.3.1    Variabel Dependen .....	44
3.3.2    Variabel Independen .....	45
3.4    METODE PENGUMPULAN DATA .....	46

3.5	METODE ANALISIS DATA.....	46
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	46
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	47
3.5.3	Analisis Regresi Berganda .....	48
3.5.4	Uji F .....	49
3.5.5	Analisis Koefisien Determinasi .....	49
3.5.6	Uji Hipotesis .....	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		51
4.1	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....	51
4.2	ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF .....	52
4.3	UJI ASUMSI KLASIK .....	55
4.3.1	Uji Normalitas .....	55
4.3.2	Uji Multikolinieritas .....	57
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.4	ANALISIS REGRESI BERGANDA.....	59
4.5	UJI F .....	61
4.6	ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI.....	62
4.7	UJI HIPOTESIS .....	63
4.8	PEMBAHASAN .....	65
4.8.1	Pengaruh <i>Debt Covenant</i> .....	65
4.8.2	Pengaruh <i>Political Cost</i> .....	65
4.8.3	Pengaruh <i>Bonus Plan</i> .....	67
4.8.4	Pengaruh <i>Growth</i> .....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
5.1 KESIMPULAN .....	69
5.2 IMPLIKASI PENELITIAN .....	70
5.3 SARAN .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
Lampiran .....	73





## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu .....	28
4.1	Sampel Penelitian .....	51
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	52
4.3	Hasil Uji Normalitas .....	56
4.4	Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan <i>Outlier</i> ) .....	57
4.5	Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
4.6	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	60
4.7	Hasil Uji F .....	62
4.8	Hasil Koefisien Determinasi .....	62

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran .....	42
4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 2 : Data Konservatisme Akuntansi

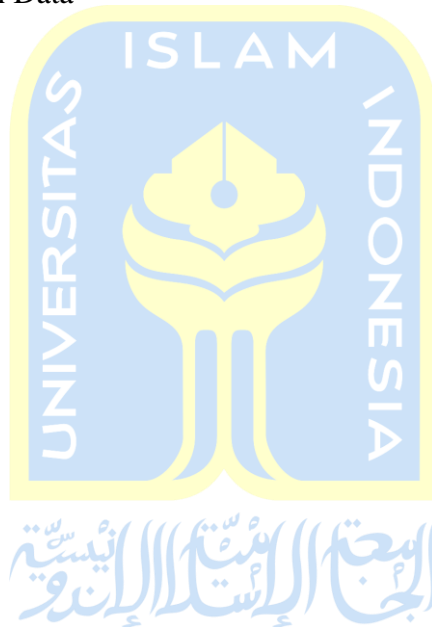
Lampiran 3 : Data *Debt Covenant*

Lampiran 4 : Data *Political Cost*

Lampiran 5 : Data *Bonus Plan*

Lampiran 6 : Data *Growth*

Lampiran 7 : Hasil Olah Data



## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of debt covenant on accounting conservatism, to know the effect of political cost on accounting conservatism, to know the effect of bonus plan to accounting conservatism and to know the effect of growth on accounting conservatism*

*The population in this research is all of the manufacturing companies listed on the Stock Exchange (IDX) within 2014-2016 which amounted 141 companies. This research used a purposive sampling method in the selection of the sample. Based on the criteria mentioned, the sample are 34 companies. The multiple regression analysis was used for this research.*

*The result of hypothesis testing by T test successfully proves that debt covenant has no significant effect on accounting conservatism, political cost has a significant positive effect on accounting conservatism, bonus plan has a significant negative effect on accounting conservatism, growth has a significant positive effect on accounting conservatism.*

**Keywords:** *debt covenant, political cost, bonus plan, growth, accounting conservatism*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, untuk mengetahui pengaruh *political cost* terhadap konservatisme akuntansi, untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi dan untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap konservatisme akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 yang berjumlah 141 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampelnya. Berdasarkan kriteria yang disebutkan, sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 34 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T berhasil membuktikan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *bonus plan* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata kunci:** *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan*, *growth*, konservatisme akuntansi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan digunakan salah satu prinsip yang diterapkan yaitu prinsip konservatisme yang dapat diartikan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan angka laba. Secara lebih spesifik, Rihai-Belkauri (2006) mengemukakan prinsip konservatisme mengimplikasikan nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Konservatisme adalah salah satu konsep dasar yang dianut dalam banyak standar akuntansi keuangan di berbagai negara sebelum tren menuju penggunaan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) sebagai *single accounting standard*. Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*), konservatisme dinyatakan sebagai sebuah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam sebuah perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Biddle et al., 2016). Sementara secara singkat, konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai pengantisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak terhadap laba (Watts, 2003b).

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan konsep konservatisme adalah adanya pilihan metode yang mengarahkan pada pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan beban dan utang yang lebih tinggi (Haniati & Fitriany, 2010). Dengan adanya konsep konservatisme tersebut manajemen hanya mengantisipasi

kemungkinan terjadinya kerugian di masa yang akan datang dan tidak mengantisipasi kemungkinan keuntungan yang mungkin akan diperoleh.

Berbagai kritikan muncul terkait dengan konsep konservatisme, di antaranya kritik yang menyatakan bahwa konsep ini dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati & Fitriany, 2010). Haniati & Fitriany (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan semakin bias. Dalam kerangka konseptual akuntansi, FASB juga berargumen bahwa konservatisme dapat menghasilkan informasi asimetri yang dapat mengurangi pengetahuan investor mengenai arus kas masa depan (Biddle et al., 2016).

FASB dan IASB pernah melakukan pengerjaan proyek bersama untuk mengembangkan sebuah kerangka konseptual yang lebih baik. Kemudian FASB dan IASB menghapus konsep konservatisme tersebut dari kerangka konseptual mereka pada tahun 2010 (Biddle et al., 2016). Hal ini dilakukan karena konsep konservatisme dianggap telah melanggar netralitas. Padahal pada dasarnya laporan keuangan disiapkan agar dapat memberikan informasi yang dapat terhindar dari bias dan berguna.

Tetapi tidak semua pihak berpandangan bahwa konservatisme itu buruk. Watts (2003) sebagai pendukung konservatisme lainnya berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Para pemegang saham mempunyai harapan agar manajemen bertindak atas

kepentingan mereka. Untuk itu dibutuhkan pengawasan seperti pemeriksaan laporan keuangan serta pembatasan keputusan yang dapat diambil manajemen. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengawasan tersebut disebut sebagai biaya agensi.

Lafond & Watts (2008) menyatakan bahwa konservatisme dianggap sebagai media yang dapat mengurangi *agency cost* karena dapat mengurangi asimetri informasi dan fungsi yang tidak tepat dalam perjanjian kontrak dan dianggap mampu mengurangi ketidakmampuan pihak ketika untuk memverifikasi informasi yang bersifat privat. Sebagai pihak yang berada di dalam perusahaan, manajer memiliki informasi yang lebih detail tentang perusahaan jika dibandingkan dengan pemegang saham. Hal tersebut berakibat bahwa keuntungan pribadi seperti bonus dapat dimanfaatkan oleh manajer.

Beberapa penelitian mengenai konservatisme pernah dilakukan di Indonesia. Sulastiningsih & Husna (2017) menemukan hasil *debt covenant* dan *political cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan bonus plan berpengaruh negatif terhadap konservatisme dan resiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme. Jayanti & Sapari (2016) menemukan hasil *debt covenant* dan *political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Bonus plan* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Saputra, Kamaliah, & Hariadi (2016) membuktikan struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme. Fatmarini (2013) membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Reskino & Vemiliyarni (2014) membuktikan konvergensi IFRS dan biaya politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Di sisi lain, rencana bonus dan perjanjian utang tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi. Pambudi (2017) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *debt covenant* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Agustina, Rice, & Stephen (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, struktur kepemilikan dan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage*, pajak dan litigasi secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Kelemahan-kelemahan dari penelitian-penelitian tersebut adalah hasil penelitian yang belum konsisten. Sebagai contoh penelitian Fatmarini (2013); Jayanti & Sapari (2016); Sulastiningsih & Husna (2017) membuktikan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan Saputra et al. (2016) membuktikan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketidakkonsistenan



dari beberapa penelitian terdahulu juga terlihat pada penelitian Reskino & Vemiliyarni (2014) membuktikan *political cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan Sulastiningsih & Husna (2017) membuktikan bahwa biaya politik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Reskino & Vemiliyarni (2014) membuktikan bahwa faktor yang tidak mempengaruhi penerapan konservatisme adalah *bonus plan* sedangkan Agustina et al. (2015) struktur kepemilikan sebagai *proxy bonus plan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi sedangkan Jayanti & Sapari (2016) membuktikan *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Agustina et al., (2015) dan Fatmarini (2013) membuktikan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan Septian & Anna, (2014) membuktikan *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan saran dan kelemahan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan berfokus pada variabel yang tidak konsisten dan variabel yang tidak signifikan meliputi pengaruh *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan*, dan *growth* terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat diartikan penelitian ini berusaha untuk menjawab saran yang diberikan oleh penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih judul “**Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan**

dan *Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016)”.  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016)”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *political cost* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap konservatisme akuntansi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan pilihan mengenai konservatisme akuntansi.

2. Bagi Pihak Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan kreditor untuk mempertimbangan keputusan investasi dan pemberian pinjaman pada masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu bukti empiris sehingga dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang sudah diperoleh sebelumnya, terutama dalam menganalisis kebijakan pilihan konservatisme akuntansi.

4. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan pilihan konservatisme akuntansi.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Bab ini juga berisi telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis penelitian dan kerangka penelitian yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah serta pemecahan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan prosedur pengambilan sampel penelitian, sumber, jenis serta metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan pengujian hipotesis penelitian yang tersusun atas deskripsi objek penelitian analisis atas data, serta interpretasi hasil pengujian.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian, mengungkapkan keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi telah menjadi sebuah pencatatan akuntansi yang diterapkan secara luas dalam beberapa dekade belakangan ini. Konservatisme adalah konsep yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke 15 (Haniati & Fitriany, 2010) dan telah menjadi standar pencatatan utama yang diterapkan untuk mengimbangi optimisme manajemen serta kecenderungan mereka dalam meng-*overstate* laporan keuangan (Lo, 2005).

Secara tradisional, konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Lo, 2005). Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dalam hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap permintaan laba dan rugi. Interpretasi ini berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

Masih terdapat banyak kritikan yang muncul mengenai prinsip konservatisme, namun ada pula yang mendukung penerapan konsep konservatisme sehingga prinsip konservatisme ini masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di antaranya disebutkan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi biaya keagenan dan mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Selain itu, penerapan akuntansi konservatif dapat membatasi perilaku oportunistik manajer, misal menciptakan manipulasi terhadap laba dalam menyajikan laporan keuangan dapat dibatasi (Watts, 2003b).

Watts (2003) menyatakan bahwa penerapan akuntansi konservatif dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, antara lain:

1. Membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi kepada investor tentang kinerja manajemen yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam investasi dan keputusan dalam hal kesejahteraan manajemen. Kondisi tersebut dapat membuat manajemen mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Konsep konservatisme dapat digunakan untuk membatasi perilaku oportunistik dari manajemen tersebut.

2. Meningkatkan nilai perusahaan

Konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena akan membatasi *opportunistic payment* kepada manajer (dalam bentuk bonus) dan juga kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

3. Mengurangi potensi tuntutan hukum (litigasi)

Tuntutan hukum mendorong perkembangan konservatisme karena tuntutan hukum banyak muncul pada saat laba dan aset dicatat terlalu tinggi. Adanya potensi tuntutan hukum akibat pencatatan yang *overstatement*, membuat manajemen dan auditor terdorong untuk melaporkan laba dan aset yang konservatif.

#### 4. Mentaati peraturan

Peraturan yang dibuat oleh penyusun standar akuntansi akan memberikan insentif kepada perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif seperti pengakuan secara *historical cost* ketika terjadi kenaikan harga sepanjang tahun.

Watts (2003) menjelaskan ada empat hal yang menjadi penjelasan tentang pilihan perusahaan dalam menerapkan akuntansi konservatif.

##### 1. *Contracting Explanation*

Konservatisme merupakan upaya untuk membentuk mekanisme kontrak yang efisien antara perusahaan dan berbagai pihak eksternal. Atas dasar penjelasan kontrak, konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghindari moral hazard yang disebabkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi asimetris, pembayaran asimetris, horizon waktu yang terbatas, dan tanggung jawab yang terbatas. Moral hazard adalah suatu tipe asimetri informasi di mana satu orang atau lebih pelaku bisnis dapat mengamati kegiatan-kegiatan dibandingkan dengan pihak lain. Masalah moral hazard ini terjadi karena pihak-pihak di luar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif maka apa yang disajikan dalam laporan keuangan adalah situasi terburuk bagi perusahaan karena *bad news* diakui terlebih dahulu dari pada *good*

*news*. Sehingga keputusan ekonomi yang dibuat oleh pemakai laporan keuangan tidak *overestimate*. (Kiryanto dan Suprianto, 2006).

## 2. *Litigation*

Risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditor dan investor sebagai pihak eksternal. Investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan hukum. Risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Dalam rangka memperjuangkan hak-haknya investor dapat saja melakukan litigasi dan tuntutan hukum terhadap perusahaan. Investor dapat saja melakukan tuntutan hukum karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan disajikan secara *overstate*. Untuk menghindari harapan yang berlebih dari pemakai laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif. Hal ini penting untuk mengurangi adanya risiko litigasi bagi perusahaan (Watts, 2003).

## 3. *Taxation*

Penerapan akuntansi konservatif dilakukan dalam upaya memperkecil pajak penghasilan perusahaan. Perusahaan dapat memilih metode-metode yang cenderung konservatif dalam rangka menekan biaya pajak sepanjang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Di Indonesia peraturan perpajakan mewajibkan dilakukannya rekonsiliasi fiskal dengan tujuan



mencocokkan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Ada peraturan yang diperbolehkan dalam standar akuntansi namun yang tidak diperbolehkan dalam perpajakan, seperti biaya sumbangan yang tidak boleh dibebankan dan harus dikoreksi. Meskipun demikian aspek perpajakan tetap menjadi pertimbangan pilihan perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif (Watts, 2003).

#### 4. *Regulation*

Regulator membuat serangkaian insentif bagi pelaporan keuangan agar laporan keuangan disusun secara konservatif. Negara-negara dengan regulasi tinggi memiliki tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat regulator rendah.

Konsep konservatisme akuntansi adalah sebuah konsep yang sudah ada sejak beberapa abad yang lalu dan penggunaannya semakin meningkat pada 30 tahun terakhir ini (Watts, 2003). Konsep ini telah mempengaruhi praktik akuntansi untuk jangka waktu yang signifikan dan lama.

Tetapi di sisi lain konsep konservatisme dinilai dapat memberikan kualitas *earning* yang rendah dalam pelaporan akuntansi. Konsep ini juga mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010).

Belakangan ini perusahaan mengalami tekanan yang lebih besar untuk dapat memberikan laporan keuangan yang lebih relevan. Para pelaku pasar modal menghendaki pencatatan nilai aset perusahaan yang lebih dekat dengan nilai pasarnya daripada nilai bukunya. Permintaan pelaku pasar itulah yang membuat

konservatisme akuntansi dinilai tidak lagi sejalan dengan tujuan standar akuntansi yang ada.

Pihak-pihak termasuk IASB dan FASB menyarankan untuk meninggalkan konsep konservatisme di dalam pelaporan akuntansi perusahaan agar dapat memberikan laporan keuangan yang tidak bias. Saran tersebut ditujukan untuk mendapat kenetralitasan informasi. Jika konservatisme ini berhasil ditinggalkan, maka merubah perilaku manajaemen dan dapat merugikan karena membebankan biaya yang signifikan pada investor dan ekonomi secara umum (Watts, 2003).

### 2.1.2 Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 pengukuran, yaitu *Earning/Stock Return Relation Measure*, *Earning/Accrual Measures*, dan *Net Asset Measure*. Berbagai peneliti telah mengajukan berbagai metode pengukuran konservatisme. Berikut beberapa pengukuran konservatisme jika dikelompokkan sesuai dengan pendekatan (Watts, 2003b).

#### 1. *Earning/Stock Return Relation Measure*

*Stock market price* berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Basu menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal ini disebabkan karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi

perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan *good news*.

Dalam modelnya basu menggunakan model *piecewise-linear regression* sebagai berikut (Watts, 2003b):

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D \Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \epsilon_t$$

Di mana  $\Delta NI_t$  adalah *net income* sebelum adanya *extraordinary items* dari tahun  $t-1$  hingga  $t$ , yang diukur dengan menggunakan *total assets* awal nilai buku, sedangkan  $D \Delta NI_{t-1}$  adalah *dummy variable*, dimana bernilai 1 jika perubahan  $\Delta NI_{t-1}$  bernilai negatif.

## 2. *Earning/Accrual Measures*

### a. Model Givoly dan Hayn (2000)

Givoly dan Hyan memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca. Sebaliknya,

laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif.

Pengukuran model ini adalah sebagai berikut:

$$Total\ Akrua\ =\ \frac{((Laba\ Bersih\ +\ Depresiasi)\ -\ Arus\ Kas\ Operasi)\times(-1)}{Total\ Aset}$$

b. Model Zhang

Zhang menggunakan *conv\_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme. *Conv\_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan aset. Dalam penelitiannya Zhang mengalikan *conv\_accrual* dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana, semakin tinggi nilai *conv\_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga (Haniati & Fitriany, 2010).

c. *Discretionary Accrual*

Model akrual lainnya yang juga dapat digunakan sebagai pengukuran konservatisme adalah model *discretionary accruals* (Winata, 2008 dalam Dachi, 2010). Terdapat beberapa model untuk menghitung *Discretionary Accrual*. *Discretionary Accrual* yang paling sering digunakan adalah *discretionary accrual* model Kasznik. Kasznik memodifikasi model Dechow dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional ( $\Delta$ CFO) untuk

mendapatkan nilai akrual non-diskresioner dan akrual diskresioner. Karena berpendapat bahwa perubahan arus kas dari hasil operasi perusahaan akan berkorelasi negatif dengan total akrual (Haniati & Fitriany, 2010).

### 3. *Net Asset Measure*

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya (Haniati & Fitriany, 2010).

#### 2.1.3 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Teori ini didasarkan pada bagian bahwa manajer, pemegang saham adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung terkait dengan kemakmuran mereka.

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat

masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) (Watts, 2003). Pemegang saham dan kreditor berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Watts, 2003a, 2003b), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditor (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) ada 3 hipotesis dalam teori akuntansi positif:

1. Hipotesis *bonus plan*: jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan *net income*, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earnings* masa datang ke periode sekarang. Dengan kata lain, dengan adanya hipotesis *bonus plan* ini, manager (*agent*) cenderung menaikkan laba sehingga menaikkan bonus yang akan dia dapat. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif.
2. Hipotesis kovenan hutang: perusahaan cenderung untuk menurunkan rasio utang/ekuitas dengan cara meningkatkan laba sekarang dengan menggeser dari laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini adalah untuk menghindari kedekatan terhadap kovenan utang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah,

karena semakin rendah rasio utang/ekuitas semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.

3. Hipotesis kos politik: perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini misalnya untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan tidak berlebihan seperti yang dicurigai, melobi ke kongres untuk melindungi industri dari barang impor yang menyebabkan keuntungan industri merosot, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya. Perusahaan dapat menurunkan laba dengan merubah metode atau prosedur akuntansi.

Teori akuntansi positif menyatakan bahwa ada tiga hubungan keagenan (Ghozali & Chariri, 2007):

1. Antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham)

Apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibanding dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau kurang konservatif. Hal ini dikarenakan prinsipal (pemegang saham) menginginkan dividen maupun *capital gain* dari saham yang dimilikinya, sedangkan karena agen (manajer) ingin dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus, maka manajer melaporkan laba yang lebih tinggi. Namun jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa

memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk memperbesar perusahaan. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Aset diakui dengan nilai terendah, ini berarti nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku.

## 2. Antara manajemen dengan kreditur

Manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditur beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi hutang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo. Dengan kata lain kreditur beranggapan akan mengurangi tingkat risiko utang tidak dibayar. Kreditur dengan melihat laba yang tinggi cenderung akan mudah dalam memberikan pinjaman.

## 3. Antara manajemen dengan pemerintah

Manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak yang berkepentingan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang besar dibebani oleh beberapa konsekuensi. Misalnya harus menyediakan pelayanan publik yang lebih baik dan harus membayar pajak yang lebih tinggi.

### **2.1.4 Debt Covenant**

*Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery*



pinjaman (Fatmarini, 2013). *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba dilaporkan konservatif (Sulastiningsih & Husna, 2017).. Hal itu bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya, oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholders*. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (*total debt*) dengan total aktiva (Sulastiningsih & Husna, 2017).

#### **2.1.5 Political Cost**

*Political cost* adalah biaya politik perusahaan yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah, masyarakat, media yang menyorot perusahaan. Perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini misalnya untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan tidak berlebihan seperti yang dicurigai, melobi ke kongres untuk melindungi industri dari barang impor yang menyebabkan keuntungan industri merosot, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya (Jayanti & Sapari, 2016).

Dalam *political cost hypothesis*, perusahaan besar diprediksikan lebih sensitif terhadap adanya biaya politik daripada perusahaan kecil (Watts & Zimmerman, 1990). Biaya politik sendiri timbul dari adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah, dimana perusahaan dianggap ikut bertanggung jawab atas kepentingan sosial masyarakat. Salah satu kebijakan pemerintah yang untuk hal tersebut adalah kewajiban membayar pajak. Semakin besar tingkat pendapatan atau penjualan perusahaan, membuat semakin tinggi pula pajak yang harus dibayar, oleh karena itu, untuk menghindari tingginya pajak manajemen akan cenderung untuk melaporkan laba yang rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi pelaporan laba yang konservatif.

Perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politik yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk mengurangi besarnya biaya politik. Biaya politik mencakup semua biaya atau transfer kekayaan yang harus ditanggung perusahaan terkait tindakan-tindakan *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh, dan sebagainya. Pemerintah sebagai pembuat regulasi serta penentu kebijakan suatu negara dimana perusahaan beroperasi akan lebih mengawasi perusahaan besar. Hal tersebut menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula biaya politik yang harus dibayarkan, sehingga untuk mengurangi biaya tersebut perusahaan berupaya melaporkan labanya secara konservatif agar laba tidak terlihat terlalu tinggi (Ardina & Januarti, 2012).

### 2.1.6 *Bonus Plan*

*Bonus plan* adalah perusahaan merencanakan bonus berdasarkan *net income*, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earning* masa datang ke periode sekarang. Berdasarkan *plan bonus hypothesis*, manajer seringkali berperilaku seiring dengan bonus yang diberikan (Jayanti & Sapari, 2016), oleh karena itu manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba terpenuhi. Tindakan manajemen laba membuat pelaporan laba cenderung optimis atau tidak konservatif, sehingga *earning conservatism* menjadi rendah.

Ardina & Januarti (2012) menyatakan bahwa *bonus plan hypothesis* juga sangat berpengaruh kepada metode akuntansi yang akan dipilih oleh pihak manajemen. Manajemen akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya sehingga mereka mendapatkan bonus yang tinggi.

### 2.1.7 *Growth*

*Growth* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. *Growth* berkaitan dengan teori akuntansi positif. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Susanto & Ramadhani, 2016). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*.

Peluang tumbuh akan tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Hal ini dapat memperbesar biaya dan resiko politik yang harus ditanggung perusahaan. Sesuai dengan teori akuntansi positif, perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melaporkan labanya secara konservatif agar dapat mengurangi biaya dan resiko politik yang tinggi. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi perhatian yang berlebihan dari regulator dan analis sekuritas..

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sulastiningsih & Husna (2017) meneliti mengenai pengaruh *debt covenant*, *bonus plan*, *political cost* dan risiko litigasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian adalah *debt covenant* dan *political cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme dan risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme.

Penelitian Jayanti & Sapari (2016) untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, *bonus plan*, *political cost*, profitabilitas dan *operating cash flow* terhadap konservatisme akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang telah lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan *debt covenant* dan *political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Bonus plan* dan profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Saputra et al. (2016) meneliti mengenai menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial, perjanjian hutang, tekanan keuangan, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2012 sesuai dengan kriteria. Metode analisisnya adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. Variabel struktur manajerial yang dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi adalah 0,028, perjanjian hutang untuk konservatisme akuntansi adalah 0,009, peluang pertumbuhan untuk konservatisme akuntansi adalah 0,029, risiko litigasi adalah 0,001, dan *leverage* 0,045 memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu tekanan finansial untuk konservatisme akuntansi adalah 0,667, hasilnya menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak berpengaruh signifikan.

Fatmarini (2013) meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi, pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2010. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi

linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Reskino & Vemiliyarni (2014) bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh konvergensi IFRS, rencana bonus, perjanjian utang, dan biaya politik pada konservatisme akuntansi di perusahaan yang tercatat di BEI. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS, rencana bonus yang ditunjukkan oleh struktur kepemilikan manajerial, perjanjian utang yang ditunjukkan oleh leverage, dan biaya politik yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana 127 perusahaan yang dijadikan sampel dari penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menganalisis hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan biaya politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Di sisi lain, rencana bonus dan perjanjian utang tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi.

Agustina et al. (2015) meneliti mengenai analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan ukuran

perusahaan, risiko perusahaan, struktur kepemilikan dan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage*, pajak dan litigasi secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Susanto & Ramadhani (2016) meneliti dengan bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan manufaktur di BEI dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS. Studi ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme, sedangkan *leverage*, likuiditas dan *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme.

Septian & Anna (2014) meneliti mengenai bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi secara simultan dan parsial. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan *closing price* saham 7 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI untuk periode 2008-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis

dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan secara parsial kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant* dan *growth opportunities* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 2.1

**Penelitian terdahulu**

No	Penulis	Variabel	Hasil/kesimpulan	Saran
1	Sulastiningsih & Husna (2017)	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b> konservatisme akuntansi</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen:</b> <i>debt covenant</i>, <i>bonus plan</i>, <i>political cost</i> dan risiko litigasi</p>	<p><i>Debt covenant</i> dan <i>political cost</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p><i>Bonus plan</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme dan resiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme.</p>	<p>1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain untuk memperkuat penelitian ini atau mengganti variabel ini dengan proksi lainnya.</p> <p>2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan</p>



				memperbaharui periode pengamatannya.
2	Jayanti & Sapari (2016)	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b> konservatisme akuntansi</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen:</b> <i>debt covenant, bonus plan, political cost, profitabilitas dan operating cash flow</i></p>	<p><i>Debt covenant</i> dan <i>political cost</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p><i>Bonus plan</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p><i>Operating cash flow</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan perhitungan konservatisme selain ukuran akrual dan menambahkan variabel-variabel independen.</li> <li>Menggunakan jenis perusahaan lain.</li> </ol>
3	Saputra et al. (2016)	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b> konservatisme akuntansi</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen:</b> struktur</p>	<p>Struktur manajerial yang dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi adalah 0,028, perjanjian hutang untuk konservatisme</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menambah jumlah sampel perusahaan manufaktur lainnya.</li> <li>Memperpanjang masa penelitian agar dapat melihat kecenderungan</li> </ol>

		<p>kepemilikan manajerial, perjanjian hutang, tekanan keuangan, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan <i>leverage</i></p>	<p>akuntansi adalah 0,009, peluang pertumbuhan untuk konservatisme akuntansi adalah 0,029, risiko litigasi adalah 0,001, dan <i>leverage</i> 0,045</p> <p>memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu tekanan finansial untuk konservatisme akuntansi adalah 0,667, hasilnya menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh besar struktur kepemilikan manajerial,</p>	<p>yang akan terjadi dalam jangka panjang.</p> <p>3. Menambahkan variabel-variabel independen yang lainnya.</p>
--	--	--	--	---

			perjanjian hutang, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan <i>leverage</i> adalah 61,20%.	
4	Fatmarini (2013)	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b> konservatisme akuntansi</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen:</b> struktur kepemilikan manajerial, <i>debt covenant</i>, <i>growth opportunities</i></p>	<p>Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p><i>Debt covenant</i> tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p><i>Growth opportunities</i> berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.</p>	<p>1. Agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain dari konservatisme yang lebih dapat menjelaskan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dan konservatisme akuntansi yang lebih rendah.</p> <p>2. Menambah variabel independen lainnya terhadap akuntansi konservatif seperti <i>size</i>, konflik <i>bondholder-shareholder</i>,</p>

				resiko litigasi dan biaya politis dan pajak.
5	Reskino & Vemiliyarni (2014)	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b> konservatisme akuntansi</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen:</b> konvergensi IFRS, rencana bonus, perjanjian utang, dan biaya politik</p>	<p>Konvergensi IFRS dan biaya politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p>Rencana bonus dan perjanjian utang tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Interval periode penelitian agar ditambah dan menggunakan proksi yang berbeda dengan peneliti sehingga hasil lebih akurat.</li> <li>Indikator penelitian dapat diganti dengan <i>proxy</i> yang lain ataupun ditambah dengan variabel yang lain seperti dewan komisaris, kepemilikan institusi, intensitas modal, <i>company growth</i>, <i>cash flow</i>, <i>investment opportunity</i>, tingkat kesulitan keuangan, dan profitabilitas.</li> </ol>
6	Agustina et al. (2015))	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b></p>	Ukuran perusahaan, risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan teknik pengukuran</li> </ol>

		<p>konservatisme akuntansi</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, <i>leverage</i>, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan <i>growth opportunity</i></p>	<p>perusahaan, struktur kepemilikan dan <i>growth opportunity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.</p> <p>Intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.</p> <p><i>Leverage</i>, pajak dan litigasi secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.</p>	<p>lain dari konservatisme, atau melakukan perbandingan antar teknik pengukuran yang berbeda.</p>
--	--	--	--	---

7	Susanto & Ramadhani (2016)	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b> konservatisme akuntansi</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen:</b> <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, dan <i>growth opportunities</i></p>	<p>Ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme.</p> <p><i>Leverage</i>, likuiditas dan <i>growth opportunities</i> tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkup pengambilan sampel penelitian tidak hanya di perusahaan manufaktur saja tetapi dapat diperluas ke sektor sumber daya alam dan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>2. Menambah periode waktu yang lebih panjang agar data yang dihasilkan lebih baik.</li> <li>3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti <i>earning management</i>, <i>debt covenant</i>, <i>financial distress</i>, litigasi, kepemilikan</li> </ol>
---	----------------------------	---	--	--

				manajerial, dan kepemilikan publik.
8	Septian & Anna (2014)	<p><b>Variabel Dependen:</b> konservatisme akuntansi</p> <p><b>Variabel Independen:</b> kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>debt covenant</i>, dan <i>growth opportunities</i></p>	<p>Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p><i>Debt covenant</i> dan <i>growth opportunities</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p>	<p>1. Memperluas sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada suatu industri, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada semua perusahaan dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat.</p> <p>2. Menambahkan atau mengganti variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, seperti</p>

				manajemen laba dan <i>cash flow</i> .
--	--	--	--	--

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

*Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Dalam suatu perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* cukup tinggi, maka akan mendorong manajer perusahaan untuk cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan berakibat menimbulkan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor dan bahkan perusahaan dapat terancam melanggar perjanjian utang (Watts & Zimmerman, 1990).

Investor yang mendanai perusahaan, mendapatkan imbalan asimetris sehubungan dengan aktiva bersih. Pada saat jatuh tempo pinjaman, ketika aktiva bersih perusahaan berada di atas nilai nominal hutang, *debt-holders* tidak menerima kompensasi tambahan, tetapi ketika para manajer perusahaan tidak dapat menghasilkan aktiva bersih yang cukup untuk menutupi pembayaran yang dijanjikan kepada *debt-holders* pada saat jatuh tempo dapat menyebabkan *debt-holders* prihatin dengan kecilnya pendapatan dan distribusi aktiva bersih. *Debt-holders* ingin jaminan bahwa jumlah minimum aktiva bersih akan lebih besar dari jumlah kontrak perjanjian (Watts, 2003b). Hal ini juga sejalan dengan hipotesis



*Debt/Equity* yang memprediksikan semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan. DER yang semakin tinggi, perjanjian hutang perusahaan akan semakin berkendala. Perjanjian hutang yang semakin berkendala, menyebabkan kemungkinan adanya pelanggaran perjanjian yang semakin tinggi dan menimbulkan biaya akibat kesalahan teknis. Manajer pun menjalankan kebijakan dengan memilih metode akuntansi untuk meningkatkan pendapatan guna mengurangi kendala hutang dan mengurangi biaya kesalahan teknis (Watts & Zimmerman, 1990). Di mana dari hipotesis ini manajer hendak mempertahankan kemampuannya akan kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjamnya dan tidak menimbulkan biaya tambahan lainnya atas terjadinya pelanggaran perjanjian dengan pemberi pinjaman. Selain itu pemberi pinjaman juga semakin teliti dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kemampuan pembayaran hutang dari perusahaan dapat diprediksi peminjam dari rasio keuangan perusahaan, salah satunya adalah *leverage*.

Agustina et al. (2015) menyatakan semakin tinggi *debt* atau *total assets* suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan, sehingga laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif. Pada perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang relatif tinggi, pihak kreditur berhak untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi diantara kedua belah pihak tersebut. Oleh sebab itu, pihak kreditur cenderung akan

menyuruh manajer untuk menyelenggarakan akuntansi yang konservatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

**H1 : *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi**

### **2.3.2 Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Political cost hypothesis* memprediksikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif daripada perusahaan kecil terkait dengan biaya politis (Watts & Zimmerman, 1990). Biaya politis timbul karena adanya konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Perusahaan besar cenderung melaporkan keuangannya secara konservatif untuk mengurangi biaya politis. Dalam suatu perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, akan mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Adanya biaya politik dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Ukuran perusahaan atau *firm size* seringkali digunakan untuk menjelaskan *political cost hypothesis*.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko perusahaan dan intensitas modal yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Biaya politik bervariasi terhadap risiko perusahaan, dan perusahaan yang berisiko tinggi lebih besar kemungkinannya untuk memilih portofolio prosedur yang menurunkan laba atau laporan keuangan cenderung konservatif (Priambodo & Purwanto, 2015). Mereka juga menghipotesiskan bahwa perusahaan yang padat modal mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan

keuangan sehingga cenderung konservatif. Di samping itu, untuk mengatasi gangguan potensial dari pemerintah seperti transfer kekayaan, nasionalisasi, pengambilalihan, pembatalan atau peraturan suatu industri dan korporasi maka perusahaan akan melakukan pemilihan metode akuntansi untuk meminimalkan laba yang dilaporkan. Melalui penghindaran perhatian terhadap ketertarikan pergaulan publik akan keuntungan yang tinggi, atau dilaporkan tinggi laba dan monopoli terhadap sewa, manajemen dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan politik yang merugikan, dan dengan demikian, mengurangi biaya yang diharapkan perusahaan (termasuk biaya hukum perusahaan itu akan pertentangan aksi-aksi politik) (Agustina et al., 2015). Hasil penelitian Susanto & Ramadhani (2016) membuktikan bahwa *political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

**H2 : *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

### **2.3.3 Pengaruh *Bonus Plan* terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Plan bonus hypothesis* dalam *positive accounting theory* menyatakan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Berdasarkan motif bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara *income maximation* atau memaksimalkan laba agar target laba terpenuhi, sehingga pelaporan keuangan menjadi kurang konservatif. Kepemilikan manajerial yang rendah akan menyebabkan laporan keuangan cenderung tidak konservatif, karena manajer akan lebih mengutamakan untuk mengejar bonus daripada

mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan (Padmawati & Fachrurrozie, 2015).

Jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan *net income*, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earnings* masa datang ke periode sekarang. Dengan kata lain, dengan adanya hipotesis *bonus plan* ini, manager (*agent*) cenderung akan menaikkan laba sehingga menaikkan bonus yang akan dia dapat. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Hasil penelitian Sulastiningsih & Husna (2017) membuktikan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H3 : *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi**

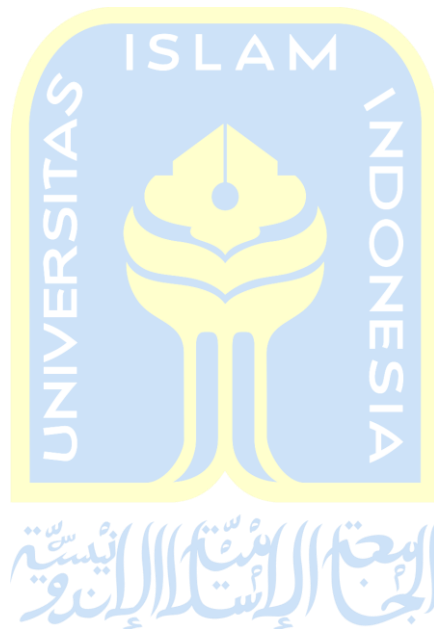
#### **2.3.4 Pengaruh *Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Growth* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Konservatisme cenderung muncul pada perusahaan yang berkembang karena terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Keadaan ini mengindikasikan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba (Fatmarini, 2013).

Agustina et al., (2015) dan Fatmarini (2013) membuktikan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

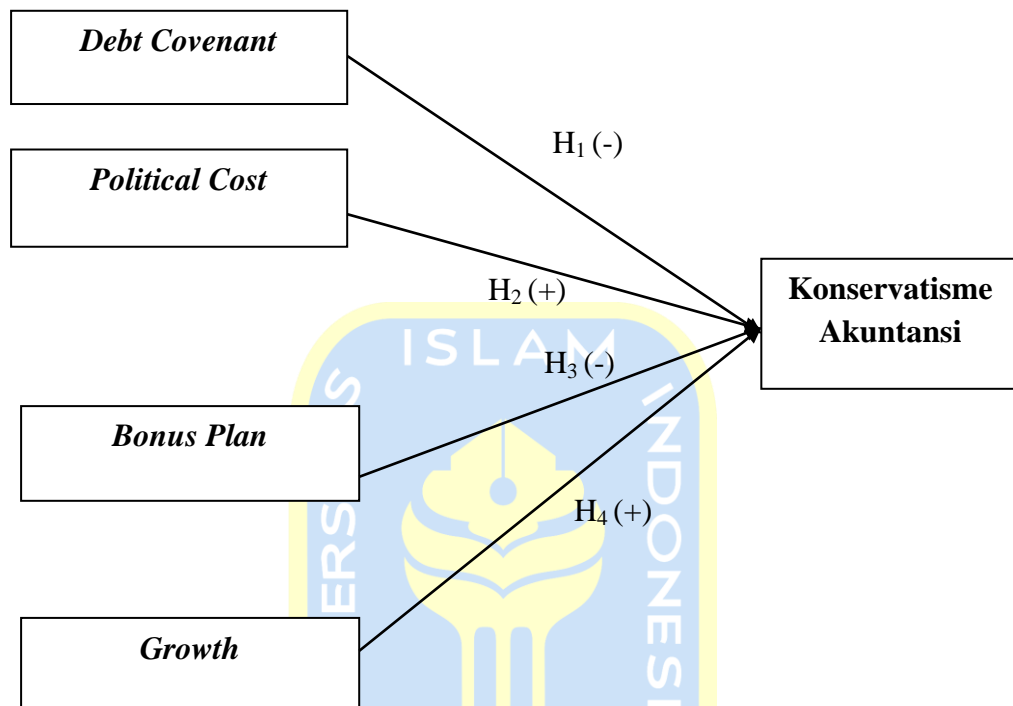
Hal ini disebabkan karena semakin besarnya biaya politik yang akan dikeluarkan oleh perusahaan cenderung akan membuat perusahaan memilih strategi akuntansi yang lebih konservatif. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

**H4 : *growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**



## 2.4 Kerangka Pemikiran

Model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun buku 2014-2016. Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah dan telah diaudit.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2014-2016.
- d. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang tersedia di pojok BEI Universitas Islam Indonesia, IDX dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) khususnya data tahun 2014-2016.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen : konservatisme akuntansi.
2. Variabel independen: *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan* dan *growth*.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan tindakan kehati-hatian dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Sulastiningsih & Husna, 2017). Dari beberapa metode pengukuran konservatisme yang ada, metode pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan total akrual (Sulastiningsih & Husna, 2017). Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Givoly, Hayn, & Natarajan, (2005) melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil daripada *cash flow operasional*) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya *conservatism*. Konservatisme diukur dengan rumus berikut (Sulastiningsih & Husna, 2017):

$$Total\ Akrual = \frac{((Laba\ Bersih + Depresiasi) - Arus\ Kas\ Operasi) \times (-1)}{Total\ Aset}$$



### 3.3.2 Variabel Independen

#### a. *Debt Covenant*

*Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. *Debt covenant* dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Rumus *leverage* adalah sebagai berikut (Fatmarini, 2013):

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

#### b. *Political cost*

*Political cost* mengungkapkan bahwa perusahaan besar kemungkinan menghadapi biaya politis lebih besar dibanding perusahaan kecil. Variabel ini diproksikan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus berikut (Reskino & Vemiliyarni, 2014):

$$SIZE = LN (Aset)$$

#### c. *Bonus plan*

Hipotesis ini menjelaskan tentang perolehan bonus manajer perusahaan atas perhitungan dan pelaporan laba yang diperoleh perusahaan yang dijalankan oleh manajer. Rumus pengukuran variabel *bonus plan* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Reskino & Vemiliyarni, 2014):

$$MWON = \frac{\text{Jumlah Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \times 100\%$$

#### d. Growth

*Growth* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. *Growth* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan. Rumus *growth* adalah sebagai berikut (Andreas, Ardeni, & Nugroho, 2017):

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dari media cetak dan elektronik. Data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atau internet ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) dan situs perusahaan). Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan (*annual report*) yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia serta *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2014-2016.

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan alat-alat analisis sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pembahasan cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih

menarik, berguna dan lebih mudah dipahami biasa disebut statistik deskriptif. Penyajian data pada statistik deskriptif biasanya dilakukan dengan membuat tabulasi, penyajian dalam bentuk grafik, diagram atau dengan menyajikan karakteristik dari ukuran pemusatan dan keragamannya. Analisis statistik deskriptif meliputi statistik *minimum*, *maximum*, *mean*, *standard deviation* dan jumlah sampel.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) (Widarjono, 2013). *Blue* adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun tahapan pengujian asumsi klasik menurut (Ghozali, 2013) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Karena data penelitian yang digunakan merupakan data panel, maka uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya dengan tiga tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi.

Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

## 2. Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widardjono, 2013). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 1$  (Ghozali, 2013).

## 3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi *BLUE* (Widardjono, 2013). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda, untuk melihat pengaruh *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan* dan *growth* terhadap konservatisme akuntansi. Model regresi linear moderasi ditunjukkan oleh

persamaan berikut ini

$$\text{KON} = \alpha + \beta_1\text{DC} + \beta_2\text{PC} + \beta_3\text{MWON} + \beta_4\text{GROWTH} + \varepsilon$$

Keterangan:

KON = Konservatisme Akuntansi

DC = *Debt Covenant*

PC = *Political Cost*

MWON = *Bonus Plan*

*Growth* = Pertumbuhan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Error*

### 3.5.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  berarti model regresi tidak fit. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  berarti nilai regresi fit.

### 3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

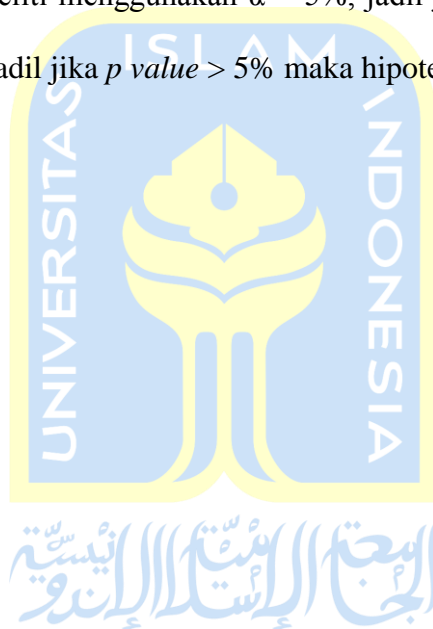
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien detrminasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2015). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Peneliti menggunakan  $\alpha = 5\%$ , jadi jika  $p \text{ value} < 5\%$  maka hipotesis diterima dan jadi jika  $p \text{ value} > 5\%$  maka hipotesis ditolak.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 yang berjumlah 141 perusahaan. Dari 141 perusahaan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 34 perusahaan. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Kriteria pertama adalah perusahaan manufaktur menggunakan laporan keuangan selain rupiah dan telah diaudit yang berjumlah 6 perusahaan, kriteria kedua adalah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2014-2016 yang berjumlah 25 perusahaan, dan kriteria terakhir adalah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian sebesar 76 perusahaan. Adapun hasil penentuan sampel penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

#### Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016.	141
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah dan telah diaudit.	(6)
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2014-2016.	(25)
4	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(76)
	Jumlah Perusahaan Sampel	34

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data. Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif.

**Tabel 4.2**

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KON	102	-1,77	,12	-,4351	,40989
DC	102	,09	1,23	,4110	,19394
PC	102	25,30	33,20	28,1140	1,71761
MWON	102	,00	,29	,0600	,07950
Growth	102	-,52	,48	-,0084	,19117
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel konservatisme akuntansi adalah -1,77. Nilai terendah diperoleh PT Kedaung Indah Can Tbk, yang berarti bahwa konservatisme paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah -1,77. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel nilai perusahaan adalah 0,12. Nilai tertinggi diperoleh PT Berlina Tbk, yang berarti bahwa konservatisme paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,12. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel



konservatisme akuntansi adalah -0,4351 dan standar deviasi 0,40989. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur adalah -0,4351 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel konservatisme akuntansi perusahaan adalah 0,40989.

2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *debt covenant* adalah 0,09. Nilai terendah diperoleh PT Tifico Tbk, yang berarti bahwa *debt covenant* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,09. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *debt covenant* adalah 1,23. Nilai tertinggi diperoleh PT Inti Keramik Alamasri Tbk, yang berarti bahwa *debt covenant* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 1,23. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *debt covenant* adalah 0,4110 dan standar deviasi 0,19394. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan manufaktur dalam membayar hutang mereka adalah 41,10% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *debt covenant* perusahaan adalah 0,19394.
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *political cost* adalah 25,30. Nilai terendah diperoleh PT Kedaung Indah Can Tbk, yang berarti bahwa *political cost* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 25,30. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *political cost* adalah 33,20. Nilai tertinggi diperoleh PT Astra International Tbk, yang berarti bahwa *political cost*

paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 33,20. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *political cost* adalah 28,114 dan standar deviasi 1,71761. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat ukuran perusahaan manufaktur adalah 28,114 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *political cost* perusahaan adalah 1,71761.

4. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *bonus plan* adalah 0,00. Nilai terendah diperoleh PT Asahimas Flat Gas Tbk, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi *bonus plan* adalah 0,29. Nilai tertinggi diperoleh PT Indo Korsda Tbk, yang berarti variabel kepemilikan manajerial paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,29. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *bonus plan* adalah 0,06 dan standar deviasi 0,0795. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajer adalah 6% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan manajerial adalah 0,0795.
5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *growth* adalah -0,52. Nilai terendah diperoleh PT Multisrada Arah Sarana Tbk, yang berarti bahwa *growth* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah -0,52. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi *growth* adalah 0,48. Nilai tertinggi diperoleh PT Indal Alumunium

Industri Tbk, yang berarti variabel *growth* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,48. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *growth* adalah -0,0084 dan standar deviasi 0,19117. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan adalah -0,84% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan manajerial adalah 0,19117.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis dengan regresi berganda berbasis *ordinary least square* (OLS), maka perlu dilakukan persyaratan statistik yang harus dipenuhi yaitu dengan uji asumsi klasik. Analisis uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data sample pada variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi  $> 5\%$ , maka data dapat dinyatakan normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Untuk mempermudah dalam perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan di olah dengan bantuan *software* statistik SPSS 21.0 *for windows*. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39933050
	Absolute	,167
Most Extreme Differences	Positive	,086
	Negative	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		1,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007

**Sumber : Data sekunder diolah, 2018**

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,007 < 0,05$  yang berarti model regresi ini tidak terdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang normal sehingga untuk menghasilkan data yang normal maka data harus dibersihkan dari *outlier*. Tabel 4.4 menunjukkan uji normalitas setelah penghapusan *outlier*.

UNIVERSITAS INDONESIA  
الجامعة الإسلامية  
الإسلامية  
الاندونيسية

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33181357
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,052
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190

**Sumber : Data sekunder diolah, 2018**

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,190 > 0,05$  yang berarti model regresi ini terdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen), (Ghazali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data tersebut memiliki multikolinieritas. Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas. Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

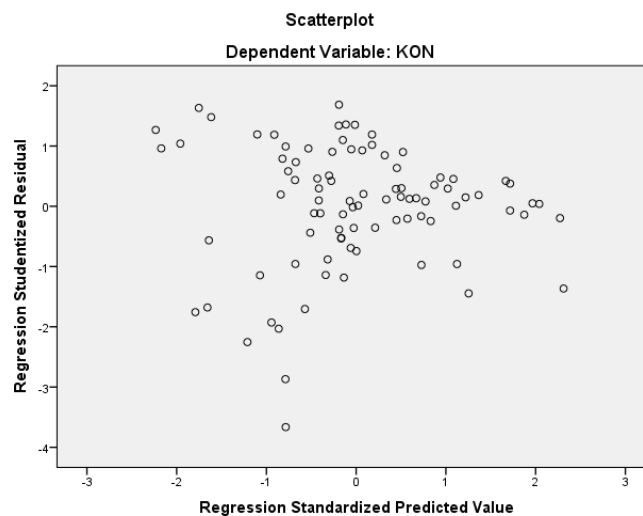
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DC	,996	1,004
PC	,946	1,057
MWON	,919	1,088
Growth	,955	1,047

**Sumber : Data sekunder diolah, 2018**

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan *variance residual* dari pengamatan adalah permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot. Grafik Plot digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak gejala heteroskedastisitas. Gambar 4.1 menunjukkan uji heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 4.1 menunjukkan data acak dan tidak membentuk pola. Sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dapat disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### **4.4 Analisis Regresi Berganda**

Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis pengolahan data. Penggunaan regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan*, dan *growth* terhadap konservatisme akuntansi. Tabel 4.6 menunjukkan hasil regresi dalam penelitian.

Tabel 4.6

## Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,745	,631		-2,764	,007
DC	,177	,189	,091	,935	,352
PC	,047	,022	,214	2,141	,035
MWON	-1,305	,502	-,264	-2,599	,011
Growth	,484	,191	,252	2,531	,013

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$\text{CON} = -1,745 + 0,177\text{DC} + 0,047\text{PC} - 1,305\text{MWON} + 0,484\text{GROWTH} + \varepsilon$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

1. Nilai intercept konstanta sebesar -1,745. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan -1,745 apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0.
2. Variabel *debt covenant* mempunyai nilai koefisien regresi 0,177. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *debt covenant* akan berakibat peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0,177 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Variabel *political cost* mempunyai nilai koefisien regresi 0,047. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *political cost* akan berakibat peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0,047 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.



4. Variabel *bonus plan* mempunyai nilai koefisien regresi -1,305. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *bonus plan* akan berakibat penurunan konservatisme akuntansi sebesar 1,305 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Variabel *growth* mempunyai nilai koefisien regresi 0,484. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *growth* akan berakibat peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0,484 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.5 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah *fit*. Menurut (Ghozali, 2011) mengatakan bahwa simultan uji statistic f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Jika nilai signifikan F lebih besar dari 0,05 berarti model regresi tidak *fit* dan nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi *fit*. Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji F.

**Tabel 4.7****Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,346	4	,587	5,089	,001 <sup>b</sup>
	Residual	9,799	85	,115		
	Total	12,145	89			

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan nilai Fhitung 5,089 dan nilai signifikansi F 0,001 < 0,05 sehingga model regresi yang digunakan telah layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

#### 4.6 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menjelaskan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8****Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 <sup>a</sup>	,193	,155	,33953	2,239

a. Predictors: (Constant), Growth, DC, PC, MWON

b. Dependent Variable: KON

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.8 menunjukkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,155. Nilai tersebut berarti 15,5% variasi variabel bebas dapat

menjelaskan model persamaan regresi dan 84,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

#### 4.7 Uji Hipotesis

Uji T statistik adalah untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011). Pengujian ini diterima apabila nilai dari Sig. t statistik  $< 0,05$ . Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.6.

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *debt covenant*. Hipotesis pertama adalah *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan tabel 4.6 koefisien regresi variabel *debt covenant* sebesar 0,177 dengan nilai signifikansi 0,352. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi 0,352  $> 0,05$  yang berarti *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti.

##### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *political cost*. Hipotesis kedua adalah *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. berdasarkan tabel 4.6 koefisien regresi variabel *political cost* sebesar 0,047 dengan

nilai signifikansi 0,035. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,035 < 0,05$  yang berarti *political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

### 3. Pengujian Hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *bonus plan*. Hipotesis ketiga adalah *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. berdasarkan tabel 4.6 koefisien regresi variabel *bonus plan* sebesar -1,305 dengan nilai signifikansi 0,011. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,011 < 0,05$  yang berarti *bonus plan* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis ketiga penelitian ini terbukti.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *growth*. Hipotesis keempat adalah *growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. berdasarkan tabel 4.6 koefisien regresi variabel *growth* sebesar 0,484 dengan nilai signifikansi 0,013. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,013 < 0,05$  yang berarti

*growth* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis keempat penelitian ini terbukti.

## **4.8 Pembahasan**

### **4.8.1 Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa perubahan *debt covenant* tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini disebabkan karena kemungkinan tidak berpengaruhnya *debt covenant* terhadap konservatisme disebabkan karena prinsip konservatisme yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti maka perusahaan selalu menggunakan prinsip ini tidak peduli apakah dengan kondisi hutang yang tinggi maupun kondisi hutang yang rendah. Penyebab lain karena nilai leverage perusahaan yang rendah, yaitu sebesar 41,10%. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mempunyai hutang tinggi maupun rendah tidak akan menunjukkan perusahaan semakin konservatif (Reskino & Vemiliyarni, 2014). Hasil ini sesuai penelitian Fatmarini (2013); Jayanti & Sapari (2016); Sulastiningsih & Husna (2017) membuktikan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **4.8.2 Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini berarti bahwa peningkatan *political cost* akan meningkatkan konservatisme akuntansi.

*Political cost hypothesis* memprediksikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif daripada perusahaan kecil terkait dengan biaya politis (Watts & Zimmerman, 1990). Biaya politis timbul karena adanya konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Perusahaan besar cenderung melaporkan keuangannya secara konservatif untuk mengurangi biaya politis. Dalam suatu perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, akan mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Adanya biaya politik dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Ukuran perusahaan atau *firm size* seringkali digunakan untuk menjelaskan *political cost hypothesis*.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko perusahaan dan intensitas modal yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Biaya politik bervariasi terhadap risiko perusahaan, dan perusahaan yang berisiko tinggi lebih besar kemungkinannya untuk memilih portofolio prosedur yang menurunkan laba atau laporan keuangan cenderung konservatif (Priambodo & Purwanto, 2015). Mereka juga menghipotesiskan bahwa perusahaan yang padat modal mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan sehingga cenderung konservatif. Di samping itu, untuk mengatasi gangguan potensial dari pemerintah seperti transfer kekayaan, nasionalisasi,

pengambilalihan, pembatalan atau peraturan suatu industri dan korporasi maka perusahaan akan melakukan pemilihan metode akuntansi untuk meminimalkan laba yang dilaporkan. Melalui penghindaran perhatian terhadap ketertarikan pergaulan publik akan keuntungan yang tinggi, atau dilaporkan tinggi laba dan monopoli terhadap sewa, manajemen dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan politik yang merugikan, dan dengan demikian, mengurangi biaya yang diharapkan perusahaan (termasuk biaya hukum perusahaan itu akan pertentangan aksi-aksi politik) (Agustina et al., 2015).

#### 4.8.3 Pengaruh *Bonus Plan* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *bonus plan* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa peningkatan *bonus plan* akan menurunkan konservatisme akuntansi.

*Plan bonus hypothesis* dalam *positive accounting theory* menyatakan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Berdasarkan motif bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara *income maximation* atau memaksimalkan laba agar target laba terpenuhi, sehingga pelaporan keuangan menjadi kurang konservatif dengan kata lain, dengan adanya hipotesis *bonus plan* ini, manager (*agent*) cenderung menaikkan laba sehingga menaikkan bonus yang akan dia dapat. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Hasil ini sesuai penelitian Sulastiningsih & Husna (2017); Jayanti & Sapari (2016); Fatmarini (2013) membuktikan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### 4.8.4 Pengaruh *Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa peningkatan *growth* akan meningkatkan konservatisme akuntansi.

*Growth* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Konservatisme cenderung muncul pada perusahaan yang berkembang karena terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Perusahaan dengan *growth* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Dengan semakin banyaknya pihak-pihak yang berinvestasi, berarti perusahaan akan semakin memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaannya. Keadaan ini mengindikasikan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba (Fatmarini, 2013).

Hasil ini sesuai penelitian Agustina et al., (2015) dan Fatmarini (2013) membuktikan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya biaya politik yang akan dikeluarkan oleh perusahaan cenderung akan membuat perusahaan memilih strategi akuntansi yang lebih konservatif.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti. Hal ini berarti bahwa perubahan *debt covenant* tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama penelitian ini terbukti. Hal ini berarti bahwa peningkatan *political cost* akan meningkatkan konservatisme akuntansi.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *bonus plan* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama penelitian ini terbukti. Hal ini berarti bahwa peningkatan *bonus plan* akan menurunkan konservatisme akuntansi.
4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama penelitian ini

terbukti. Hal ini berarti bahwa peningkatan *growth* akan meningkatkan konservatisme akuntansi.

## 5.2 Implikasi Penelitian

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan agar lebih berhati-hati dalam menjalankan prinsip akuntansi, khususnya konsep konservatisme akuntansi agar tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku.

### 2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, khususnya Dirjen Pajak, disarankan agar dapat lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan karena mungkin saja perusahaan melakukan penyimpangan pelaporan keuangan untuk menekan laba guna memperkecil biaya pajak.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran-saran yang diberikan penelitian selanjutnya adalah:

1. Penambahan periode penelitian untuk penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan jumlah perusahaan sampel yang lebih banyak.
2. Penambahan variabel independen sebagai determinan nilai perusahaan seperti *corporate governance*, likuiditas, profitabilitas.
3. Mengukur tingkat konservatisme menggunakan metode pengukuran konservatisme yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice, & Stephen. (2015). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Seminar Nasional Akuntansi 18*.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1–22.
- Ardina, A. M. Y., & Januarti, I. (2012). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–15.
- Biddle, G. C., Ma, M. L. Z., & Song, F. M. (2016). Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk School of Administrative Studies Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk Abstract. *SRSN*.
- Fatmarini. (2013). *pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Givoly, D., Hayn, C., & Natarajan, A. (2005). Measuring Reporting Conservatism, (November). <https://doi.org/10.2308/accr.2007.82.1.65>
- Haniati, S., & Fitriany. (2010). *Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*. In *Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto* (pp. 1–28). Purwokerto.
- Jayanti, A., & Sapari. (2016). Pengaruh Positive Accounting Theory , Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–17.
- Lafond, R., & Watts, R. L. (2008). The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review*, 83(2), 447–478. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(86\)90051-6](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(86)90051-6)
- Lo, E. W. (2005). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Seminar Nasional Akuntansi VII*.
- Padmawati, I. R., & Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi.

*Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11.

Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive*, 1(1), 87–110.

Priambodo, M. S., & Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan – Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–10.

Reskino, & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi Ifrs , Bonus Plan , Debt Covenant , Dan Political Cost Terhadap. *Akuntabilitas*, VII(3), 185–195.

Rihai-Belkauhi, A. (2006). *Accounting Theory* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Saputra, R. E., Kamaliah, & Hariadi. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan, peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221.

Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*, 1(3), 452–469.

Sulastiningsih, & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt Covenant , Bonus Plan , Political Cost dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Kajian Bisnis*, 25(1), 110–125.

Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan E*, 23(2), 142–151.

Watts, R. L. (2003a). *Conservatism in Accounting*. University of Rochester.

Watts, R. L. (2003b). Conservatism in Accounting Part II : Evidence and Research Opportunities Conservatism in Accounting Part II : Evidence and Research Opportunities. *SRSN*.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory: Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 65(1), 131–156. <https://doi.org/10.2307/247880>

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM, YKPN.

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

<b>KODE</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
AMFG	PT Asahimas Flat Gass Tbk
ASII	PT Astra International Tbk
BRAM	PT Indo Krsda Tbk
BRNA	PT Berlina Tbk
BRPT	PT Barito Pacific Tbk
BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Tbk
INAI	PT Indal Alumunium Industri Tbk
INDF	PT Indofood Tbk
INDS	PT Indosprings Tbk
KBLM	PT kabelindo Murni Tbk
KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
LION	PT Lionmesh Tbk
LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
LMSH	PT Lionmesh Tbk
MASA	PT Multisrada Arah Sarana Tbk
MBTO	PT martina Berto Tbk
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
SKLT	PT Sekar Laut Tbk
SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
SSTM	PT Sunson Tex Makmur Tbk
STTP	PT Siantar Top Tbk
TFCO	PT Tifico Tbk
Tcid	PT mandom Indonesoa Tbk
Tpia	PT Chandra Asri P Tbk
TRST	PT Trias Sentosa Tbk
TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk
YPAS	PT yanaprima Tbk

## LAMPIRAN 2

## DATA KONSERVATISME AKUNTANSI

## a. Sales

KODE	Sales			
	2013	2014	2015	2016
Amfg	3,216,480,000,000	3,672,186,000,000	3,665,989,000,000	3,724,075,000,000
ASII	193,880,000,000,000	201,701,000,000,000	184,196,000,000,000	181,084,000,000,000
BRAM	2,001,678,290,000	2,077,170,460,000	2,078,665,470,000	2,202,989,590,000
BRNA	960,999,965,000	1,258,841,240,000	1,278,353,442,000	1,364,849,405,000
BRPT	25,189,960,000,000	24,768,870,000,000	14,061,390,000,000	19,613,070,000,000
BTON	113,547,870,414	96,008,496,750	67,679,530,150	62,760,109,860
CTBN	2,441,698,610,000	2,074,431,290,000	1,136,561,930,000	984,850,710,000
DPNS	131,333,196,189	132,775,925,237	118,475,319,120	115,940,711,050
GDST	1,410,117,393,010	1,215,611,781,842	913,792,626,540	757,282,528,180
IKAI	211,523,292,543	262,321,356,543	141,199,773,647	83,772,635,083
INAI	640,702,671,875	933,462,438,255	1,384,675,922,166	1,284,510,320,664
INDF	57,731,998,000,000	63,594,452,000,000	64,061,947,000,000	66,750,317,000,000
INDS	1,702,447,098,851	1,866,977,260,105	1,659,505,639,261	1,637,036,790,119
KBLM	1,032,787,438,869	919,537,870,594	967,710,339,797	987,409,109,474
KDSI	1,386,314,584,485	1,626,232,662,544	1,713,946,192,967	1,995,337,146,834
KICI	99,029,696,717	102,971,318,497	91,734,724,118	99,382,027,031
LION	333,674,349,966	377,622,622,150	389,251,192,409	379,137,149,036
LMPI	676,111,070,762	513,547,309,970	452,693,585,202	411,945,398,299
LMSH	256,210,760,822	249,072,012,369	174,598,965,938	157,855,084,036
MASA	4,193,082,465,000	4,502,078,127,000	4,775,014,772,000	2,298,005,720,000
MBTO	1,193,952,302,000	863,207,535,000	983,446,471,000	685,443,920,925
PYFA	192,555,731,180	222,302,407,528	217,843,921,422	216,951,583,953
SKLT	567,048,547,543	681,419,524,161	745,107,731,208	833,850,372,883
SMSM	2,372,982,726,295	2,632,860,000,000	2,802,924,000,000	2,879,876,000,000
SRSN	392,315,526,000	472,834,591,000	531,573,325,000	500,539,668,000
SSTM	573,748,747,725	519,854,661,831	506,180,498,366	436,691,203,876
STTP	1,694,935,468,814	2,170,464,194,350	2,544,277,844,656	2,629,107,367,897
TFCO	3,047,972,270,000	2,814,147,300,000	1,846,457,890,000	1,863,768,300,000

Tcid	2,027,899,402,527	2,308,203,551,971	2,314,889,854,074	2,526,776,164,168
Tpia	2.50641E+13	2.46006E+13	1.37757E+13	19,303,360,000,000
TRST	2.03315E+12	2.50788E+12	2.45735E+12	2,249,418,846,803
TSPC	6.85489E+12	7.51212E+12	8.18148E+12	9,138,238,993,842
ULTJ	3,460,231,249,075	3,916,789,366,423	4,393,932,684,171	4,685,987,917,355
YPAS	439,680,589,423	421,516,175,465	277,402,566,627	278,331,887,681

### b. Total Aset

KODE	Total Aset			
	2013	2014	2015	2016
Amfg	3,539,393,000,000	3,918,391,000,000	4,270,275,000,000	5,504,890,000,000
ASII	213,994,000,000,000	236,029,000,000,000	245,435,000,000,000	261,855,000,000,000
BRAM	2,932,878,000,000	3,833,995,000,000	2,918,346,000,000	2,960,604,950,000
BRNA	1,125,133,000,000	1,334,086,000,000	1,820,784,000,000	2,088,696,909,000
BRPT	18,002,299,000,000	28,918,911,000,000	22,530,840,000,000	25,705,900,000,000
BTON	176,136,000,000	174,158,000,000	183,116,000,000	177,290,628,918
CTBN	3,363,836,000,000	3,232,051,000,000	2,306,798,260,000	1,604,806,440,000
DPNS	256,396,781,317	268,891,042,610	274,483,110,371	296,129,565,784
GDST	1,193,605,251,621	1,357,932,144,522	1,183,934,183,257	1,257,609,869,910
IKAI	482,057,000,000	518,547,000,000	390,043,000,000	265,028,561,223
INAI	761,190,859,180	893,663,745,450	1,330,259,296,537	1,339,032,413,455
INDF	78,092,789,000,000	85,938,885,000,000	91,831,526,000,000	82,174,515,000,000
INDS	2,196,518,364,473	2,282,666,078,493	2,553,928,346,219	2,477,272,502,538
KBLM	654,296,256,935	647,249,655,440	654,385,717,061	639,091,366,917
KDSI	850,234,000,000	952,177,000,000	1,177,094,000,000	1,142,273,020,550
KICI	98,296,000,000	96,746,000,000	133,832,000,000	139,809,135,385
LION	498,568,000,000	600,103,000,000	639,330,000,000	685,812,995,987
LMPI	822,190,000,000	808,892,000,000	793,094,000,000	810,364,824,722
LMSH	141,698,000,000	139,916,000,000	133,783,000,000	162,828,169,250
MASA	2,212,702,117,000	3,530,183,618,000	3,962,068,064,000	6,097,452,100,000
MBTO	699,477,946,000	711,055,830,000	641,646,818,000	709,959,168,088
PYFA	175,119,000,000	172,737,000,000	159,952,000,000	167,062,795,608
SKLT	304,009,369,369	336,932,338,819	377,110,748,359	568,239,939,951

SMSM	1,701,103,000,000	1,749,395,000,000	2,220,108,000,000	2,254,740,000,000
SRSN	420,783,000,000	463,347,000,000	574,073,000,000	717,149,704,000
SSTM	801,866,000,000	773,663,000,000	721,884,000,000	670,693,993,715
STTP	1,470,059,394,892	1,700,204,093,895	1,919,568,037,170	2,336,411,494,941
TFCO	3,616,974,410,000	3,403,146,260,000	3,150,208,650,000	3,222,839,460,000
Tcid	1,465,952,000,000	1,853,235,000,000	2,082,097,000,000	2,185,101,038,101
Tpia	19,074,380,000,000	19,235,100,000,000	18,623,860,000,000	21,292,690,000,000
TRST	3,260,919,505,192	3,261,285,495,052	3,357,359,499,954	3,290,596,224,286
TSPC	5,407,957,915,805	5,592,730,492,960	6,284,729,099,203	6,585,807,349,438
ULTJ	2,811,621,000,000	3,037,558,000,000	3,539,996,000,000	4,239,199,641,365
YPAS	613,879,000,000	346,835,000,000	279,190,000,000	280,257,664,992

### c. Laba Bersih

KODE	Laba Bersih			
	2013	2014	2015	2016
amfg	338,358,000,000	458,635,000,000	341,346,000,000	260,444,000,000
ASII	23,708,000,000,000	22,215,000,000,000	15,613,000,000,000	18,302,000,000,000
BRAM	55,422,700,000	158,863,670,000	125,736,060,000	222,995,820,000
BRNA	-12,219,421,000	56,998,824,000	-7,159,572,000	12,664,977,000
BRPT	-449,045,000,000	-14,000,000,000	50,820,000,000	2,797,960,000,000
BTON	25,638,000,000	7,630,330,090	6,323,778,025	-5,974,737,984
CTBN	468,158,000,000	254,805,410,000	81,409,450,000	-9,335,210,000
DPNS	66,813,230,321	14,528,830,097	9,859,176,172	10,009,391,103
GDST	91,885,687,801	-13,563,964,940	-55,212,703,852	31,704,557,018
IKAI	-43,088,000,000	-26,511,071,474	-108,888,289,285	-145,359,281,909
INAI	5,019,540,731	22,415,476,342	28,615,673,167	35,552,975,244
INDF	5,161,247,000,000	4,401,080,000,000	4,870,993,300,000	4,852,481,000,000
INDS	147,608,449,013	127,819,512,585	1,933,819,152	49,556,367,334
KBLM	7,678,095,359	20,623,713,329	12,760,365,612	21,245,022,916
KDSI	36,002,772,194	45,687,373,251	11,470,563,293	47,127,349,067
KICI	7,419,000,000	5,026,825,403	-13,000,883,220	362,936,663
LION	64,761,000,000	49,001,630,102	46,018,637,487	42,345,417,055



LMPI	12,040,000,000	1,710,590,575	3,968,046,308	6,933,035,457
LMSH	14,383,000,000	7,403,115,436	1,944,443,395	6,252,814,811
MASA	241,632,645,000	-84,841,276,000	-62,097,227,000	-67,022,090,000
MBTO	175,444,757,000	182,147,224,000	142,545,462,000	8,813,611,079
PYFA	2,661,022,001	-26,595,110,000	3,087,104,465	5,146,317,041
SKLT	11,440,014,188	16,855,973,113	20,066,791,849	20,646,121,074
SMSM	308,000,000,000	421,467,000,000	446,088,000,000	502,192,000,000
SRSN	15,994,000,000	14,456,260,000	15,504,788,000	11,056,051,000
SSTM	-13,228,000,000	-16,687,011,684	-10,462,177,146	-14,582,624,323
STTP	114,674,074,530	123,635,526,965	185,705,201,171	174,176,717,866
TFCO	-94,020,830,000	-46,190,330,000	-16,348,000,000	62,272,680,000
tcid	160,148,000,000	174,314,394,101	544,474,278,014	162,059,596,347
tpia	1.34246E+11	1.8246E+11	2.6256E+11	3,001,250,000,000
TRST	32966000000	30084477143	25314103403	33,794,866,940
TSPC	6.38535E+11	5.85791E+11	5.29219E+11	545,493,536,262
ULTJ	325,127,000,000	283,360,914,211	523,100,215,029	709,825,635,742
YPAS	6,221,000,000	-8,931,976,717	-9,880,781,293	-10,932,426,503

#### d. Arus Kas Operasi

KODE	Arus Kas Operasi			
	2013	2014	2015	2016
Amfg	551,871,000,000	564,250,000,000	366,837,000,000	333,042,000,000
ASII	21,250,000,000,000	14,963,000,000,000	26,290,000,000,000	19,407,000,000,000
BRAM	138,862,780,000	292,248,930,000	262,075,030,000	482,582,360,000
BRNA	103,086,504,000	198,105,603,000	352,767,532,000	196,631,864,000
BRPT	954,820,000,000	569,440,000,000	805,490,000,000	4,365,180,000,000
BTON	11,077,976,307	7,643,755,010	2,079,712,355	-1,794,007,269
CTBN	527,059,700,000	300,788,900,000	209,175,140,000	242,451,230,000
DPNS	-660,730,802	6,455,175,786	5,105,993,427	14,127,914,662
GDST	192,924,779,196	220,244,499,811	-39,316,274,672	87,280,999,316
IKAI	-11,911,956,774	-15,834,747,540	-16,480,938,391	28,031,053,271
INAI	77,754,740,234	42,164,840,053	47,011,856,454	-149,761,732,022

INDF	6,928,790,000,000	9,269,318,000,000	4,213,613,000,000	7,175,603,000,000
INDS	255,755,973,870	65,911,208,643	110,641,662,962	193,436,286,326
KBLM	-106,551,188,953	5,994,209,466	29,940,416,899	33,243,538,568
KDSI	85,343,533,207	-24,155,490,938	-41,864,462,623	85,536,484,701
KICI	2,412,411,340	1,313,583,361	-4,055,527,244	-97,291,055
LION	52,556,704,619	60,865,531,678	59,304,153,529	53,300,060,257
LMPI	-28,721,183,892	7,786,642,389	16,467,774,299	17,977,995,613
LMSH	-8,975,089,665	9,999,770,412	10,910,801,951	6,871,373,245
MASA	109,333,000,000	-301,780,493,000	490,156,650,000	277,511,870,000
MBTO	133,099,062,000	289,725,783,000	203,711,206,000	4,896,207,231
PYFA	-5,856,771,777	1,472,541,371	15,699,910,434	7,052,759,074
SKLT	126,032,023,950	135,210,633,300	137,210,655,300	1,641,040,298
SMSM	448,032,000,000	449,864,000,000	531,987,000,000	582,843,000,000
SRSN	37,888,934,000	9,622,985,000	-76,732,543,000	114,821,748,000
SSTM	83,498,266,990	39,556,169,950	29,295,185,872	42,265,424,796
STTP	58,655,739,190	198,516,135,900	194,843,122,728	166,186,126,054
TFCO	-45,971,710,000	175,577,600,000	269,948,310,000	244,481,230,000
Tcid	253,851,906,570	123,551,162,070	120,781,612,127	264,194,256,792
Tpia	1,538,430,000,000	1,161,970,000,000	1,047,140,000,000	4,758,930,000,000
TRST	111,913,265,220	236,909,957,713	135,020,261,491	239,192,778,741
TSPC	448,669,480,614	512,956,089,428	778,361,981,647	491,655,348,447
ULTJ	195,989,263,650	128,022,639,230	669,463,282,892	779,108,645,836
YPAS	-14,058,689,870	52,054,364,500	33,677,132,098	-16,763,181,683

#### e. Depresiasi

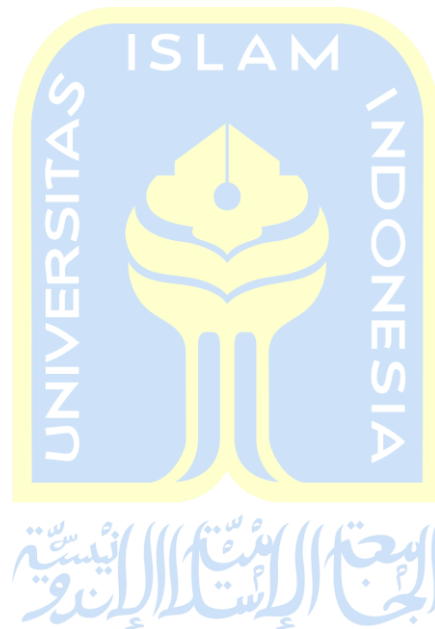
KODE	Depresiasi		
	2014	2015	2016
Amfg	1,530,836,000,000	1,822,896,000,000	3,520,207,000,000
ASII	33,645,000,000,000	39,021,000,000,000	42,514,000,000,000
BRAM	3,437,513,601,690	3,822,160,586,475	3,862,732,293,000
BRNA	494,367,959,000	144,323,981,000	278,244,954,000

BRPT	3,202,524,822,000	4,475,343,950,000	4,453,987,500,000
BTON	28,835,438,040	30,108,582,576	31,403,156,494
CTBN	1,131,215,252,986	1,258,940,346,125	1,246,295,376,000
DPNS	322,092,582,000	340,327,719,000	361,525,943,000
GDST	206,636,956,000	234,056,067,000	253,802,184,000
IKAI	584,364,375,216	464,306,026,918	438,594,233,217
INAI	173,876,595,447	200,624,613,359	214,682,865,315
INDF	11,902,383,000,000	13,692,166,000,000	15,628,189,000,000
INDS	12,203,352,261	24,182,120,888	123,344,963,600
KBLM	208,654,115,341	227,449,860,053	224,743,159,408
KDSI	304,378,686,742	329,193,324,757	357,770,287,301
KICI	46,645,645,491	243,558,790,484	246,319,347,698
LION	62,439,453,177	74,752,659,138	86,099,459,108
LMPI	318,420,927,975	329,415,376,863	343,093,951,987
LMSH	26,000,715,543	28,341,730,136	30,525,977,786
MASA	2,095,481,060,000	2,473,866,050,000	2,839,925,490,000
MBTO	122,997,688,437	145,840,652,109	149,269,216,170
PYFA	62,515,472,194	71,615,742,322	78,442,888,820
SKLT	82,882,556,888	93,395,905,351	114,688,913,694
SMSM	1,195,134,000,000	1,291,622,000,000	1,383,956,000,000
SRSN	204,860,014,000	212,969,249,000	223,353,152,000
SSTM	556,934,088,196	591,354,908,506	625,035,370,238
STTP	472,098,063,738	517,239,351,084	571,760,172,634
TFCO	4,817,034,490,000	4,941,724,680,000	5,088,173,620,000
Tcid	605,886,738,182	620,483,957,753	723,005,694,031
Tpia	11,632,670,000,000	12,264,010,000,000	12,088,200,000,000
TRST	2,475,591,979,426	2,923,385,290,022	3,022,924,724,936
TSPC	809,301,105,665	910,137,817,881	954,935,748,917
ULTJ	1,013,290,998,046	1,157,299,301,490	1,307,323,883,844
YPAS	86,812,200,911	100,566,062,927	114,204,895,087

## f. Konservatisme Akuntansi

KODE	CONS		
	2014	2015	2016
Amfg	-0.3637261	-0.4209108	-0.6262812
ASII	-0.1732711	-0.1154848	-0.1581371
BRAM	-0.8617978	-1.2629831	-1.2170302
BRNA	-0.2647964	0.11841225	-0.0451373
BRPT	-0.0905665	-0.1651369	-0.1122998
BTON	-0.1654935	-0.1876005	-0.1535469
CTBN	-0.3357719	-0.4903657	-0.6197065
DPNS	-1.2278811	-1.2572027	-1.2069292
GDST	0.02000947	-0.1842667	-0.157621
IKAI	-1.1063376	-0.9534812	-1.0006616
INAI	-0.1724667	-0.1369872	-0.2987214
INDF	-0.0818505	-0.1562595	-0.1619123
INDS	-0.0324671	0.03309636	0.00828934
KBLM	-0.3449729	-0.321324	-0.3328861
KDSI	-0.3930168	-0.3249769	-0.2795839
KICI	-0.5205268	-1.7530444	-1.7651177
LION	-0.0842781	-0.0961431	-0.1095704
LMPI	-0.3861392	-0.3995941	-0.4097525
LMSH	-0.1672722	-0.1448269	-0.1836747
MASA	-0.6550425	-0.4850023	-0.4092515
MBTO	-0.0216848	-0.131965	-0.2157682
PYFA	-0.1994235	-0.368879	-0.4581298
SKLT	0.1052796	0.06297343	-0.2352774
SMSM	-0.6669374	-0.543092	-0.578029
SRSN	-0.4525621	-0.5316512	-0.1667538

SSTM	-0.6471693	-0.7641083	-0.8471633
STTP	-0.2336293	-0.2646957	-0.2481373
TFCO	-1.3502995	-1.4778159	-1.5222493
Tcid	-0.3543263	-0.5015024	-0.2841384
Tpia	-0.5538396	-0.616383	-0.4851674
TRST	-0.6956663	-0.8380631	-0.856236
TSPC	-0.157729	-0.1051747	-0.1531739
ULTJ	-0.3847266	-0.2855755	-0.2920459
YPAS	-0.0744615	-0.2041912	-0.4283046



**LAMPIRAN 3**  
**DATA DEBT COVENANT**

**b. Hutang**

KODE	Hutang		
	2014	2015	2016
AMFG	733.749.000.000	880.052.000.000	1.905.626.000.000
ASII	115.705.000.000.000	118.902.000.000.000	121.949.000.000.000
BRAM	1.296.473.570.000	1.089.008.410.000	983.158.450.000
BRNA	967.711.101.000	992.869.623.000	1.060.343.634.000
BRPT	12.705.160.000.000	10.571.750.000.000	11.222.220.000.000
BTON	27.517.328.111	34.011.648.533	33.757.198.849
CTBN	1.135.080.600.000	967.686.550.000	420.030.250.000
DPNS	32.849.679.334	33.187.031.327	32.865.162.199
GDST	497.413.152.962	379.524.183.280	425.486.909.790
IKAI	3,39889E+11	321.009.676.687	326.877.597.451
INAI	771.921.558.950	1.090.438.393.880	1.081.015.810.782
INDF	44.710.509.000.000	48.709.933.000.000	38.233.092.000.000
INDS	459.998.606.660	634.889.428.231	409.208.624.907
KBLM	357.408.981.156	357.910.337.055	318.436.089.653
KDSI	588.299.859.463	798.172.379.792	722.488.734.446
KICI	32.370.776.498	40.460.281.468	50.799.380.910
LION	156.123.759.272	184.730.654.202	215.209.902.816
LMPI	409.761.454.151	391.881.675.091	402.192.705.158
LMSH	23.964.388.443	21.341.373.897	45.511.700.128
MASA	2.515.633.120.000	2.529.777.030.000	2.707.769.480.000
MBTO	180.110.021.474	214.685.781.274	269.032.270.377
PYFA	75.460.789.155	58.729.478.032	61.554.005.181
SKLT	199.636.573.747	225.066.080.248	272.088.644.079
SMSM	602.558.000.000	7,7986E+11	6,74685E+11

SRSN	134.510.685.000	233.993.478.000	315.096.071.000
SSTM	4,82403E+11	4,44641E+11	4,07944E+11
STTP	884.693.224.635	910.758.598.913	1.167.899.357.271
TFCO	5,25787E+11	296.440.110.000	306.679.540.000
Tcid	569.730.901.368	367.225.370.670	401.942.530.776
Tpia	10.542.620.000.000	9.755.400.000.000	9.876.010.000.000
TRST	1.499.792.311.890	1.400.438.809.900	1.358.241.040.272
TSPC	1,46039E+12	1.947.588.124.083	1.950.534.206.746
ULTJ	651.985.807.625	742.490.216.326	749.966.146.582
YPAS	158.615.180.283	128.790.247.858	138.256.225.581

**c. Total Aset**

KODE	Total Aset		
	2014	2015	2016
Amfg	3,918,391,000,000	4,270,275,000,000	5,504,890,000,000
ASII	236,029,000,000,000	245,435,000,000,000	261,855,000,000,000
BRAM	3,833,995,000,000	2,918,346,000,000	2,960,604,950,000
BRNA	1,334,086,000,000	1,820,784,000,000	2,088,696,909,000
BRPT	28,918,911,000,000	22,530,840,000,000	25,705,900,000,000
BTON	174,158,000,000	183,116,000,000	177,290,628,918
CTBN	3,232,051,000,000	2,306,798,260,000	1,604,806,440,000
DPNS	268,891,042,610	274,483,110,371	296,129,565,784
GDST	1,357,932,144,522	1,183,934,183,257	1,257,609,869,910
IKAI	518,547,000,000	390,043,000,000	265,028,561,223
INAI	893,663,745,450	1,330,259,296,537	1,339,032,413,455
INDF	85,938,885,000,000	91,831,526,000,000	82,174,515,000,000
INDS	2,282,666,078,493	2,553,928,346,219	2,477,272,502,538
KBLM	647,249,655,440	654,385,717,061	639,091,366,917
KDSI	952,177,000,000	1,177,094,000,000	1,142,273,020,550

KICI	96,746,000,000	133,832,000,000	139,809,135,385
LION	600,103,000,000	639,330,000,000	685,812,995,987
LMPI	808,892,000,000	793,094,000,000	810,364,824,722
LMSH	139,916,000,000	133,783,000,000	162,828,169,250
MASA	3,530,183,618,000	3,962,068,064,000	6,097,452,100,000
MBTO	711,055,830,000	641,646,818,000	709,959,168,088
PYFA	172,737,000,000	159,952,000,000	167,062,795,608
SKLT	336,932,338,819	377,110,748,359	568,239,939,951
SMSM	1,749,395,000,000	2,220,108,000,000	2,254,740,000,000
SRSN	463,347,000,000	574,073,000,000	717,149,704,000
SSTM	773,663,000,000	721,884,000,000	670,693,993,715
STTP	1,700,204,093,895	1,919,568,037,170	2,336,411,494,941
TFCO	3,403,146,260,000	3,150,208,650,000	3,222,839,460,000
Tcid	1,853,235,000,000	2,082,097,000,000	2,185,101,038,101
Tpia	19,235,100,000,000	18,623,860,000,000	21,292,690,000,000
TRST	3,261,285,495,052	3,357,359,499,954	3,290,596,224,286
TSPC	5,592,730,492,960	6,284,729,099,203	6,585,807,349,438
ULTJ	3,037,558,000,000	3,539,996,000,000	4,239,199,641,365
YPAS	346,835,000,000	279,190,000,000	280,257,664,992

**d. Debt Covenant**

KODE	DC		
	2014	2015	2016
Amfg	0.18725773	0.2060879	0.34616968
ASII	0.49021519	0.48445413	0.46571194
BRAM	0.33815213	0.37315946	0.33208026
BRNA	0.72537385	0.54529786	0.50765797
BRPT	0.43933743	0.46921242	0.43656203
BTON	0.15800209	0.18573827	0.190406



CTBN	0.35119514	0.41949336	0.26173265
DPNS	0.12216725	0.12090737	0.11098237
GDST	0.36630192	0.32056189	0.33832981
IKAI	0.65546505	0.82301099	1.23336744
INAI	0.86377182	0.81971868	0.80731116
INDF	0.52025936	0.53042713	0.46526702
INDS	0.20151813	0.24859328	0.16518515
KBLM	0.55219648	0.54694094	0.49826379
KDSI	0.61784716	0.6780872	0.63250092
KICI	0.3345955	0.30232143	0.36334808
LION	0.2601616	0.28894414	0.3138026
LMPI	0.50657128	0.49411756	0.49631067
LMSH	0.17127697	0.15952232	0.27950753
MASA	0.71260688	0.63849913	0.44408212
MBTO	0.25329941	0.33458559	0.37894048
PYFA	0.43685365	0.36716939	0.36844831
SKLT	0.59251236	0.59681693	0.47882703
SMSM	0.34443793	0.3512712	0.29922962
SRSN	0.29030227	0.4076023	0.4393728
SSTM	0.62353098	0.61594516	0.60824235
STTP	0.52034531	0.47446018	0.49986886
TFCO	0.15450025	0.09410174	0.09515818
tcid	0.30742507	0.17637284	0.18394689
tpia	0.54809281	0.52381193	0.46382162
TRST	0.45987765	0.41712507	0.41276442
TSPC	0.26112317	0.30989214	0.29617238
ULTJ	0.21464143	0.20974324	0.1769122
YPAS	0.45732172	0.46129964	0.49331827

**LAMPIRAN 4**  
**DATA POLITICAL COST**

**a. Total Aset**

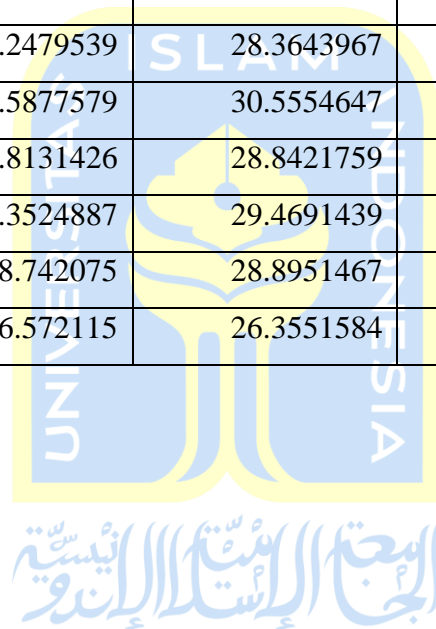
KODE	Total Aset			
	2013	2014	2015	2016
amfg	3.539.393.000.000	3.918.391.000.000	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000
ASII	213.994.000.000.000	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000
BRAM	2.932.878.000.000	3.833.995.000.000	2.918.346.000.000	2.960.604.950.000
BRNA	1.125.133.000.000	1.334.086.000.000	1.820.784.000.000	2.088.696.909.000
BRPT	18.002.299.000.000	28.918.911.000.000	22.530.840.000.000	25.705.900.000.000
BTON	176.136.000.000	174.158.000.000	183.116.000.000	177.290.628.918
CTBN	3.363.836.000.000	3.232.051.000.000	2.306.798.260.000	1.604.806.440.000
DPNS	256.396.781.317	268.891.042.610	274.483.110.371	296.129.565.784
GDST	1.193.605.251.621	1.357.932.144.522	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910
IKAI	482.057.000.000	518.547.000.000	390.043.000.000	265.028.561.223
INAI	761.190.859.180	893.663.745.450	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455
INDF	78.092.789.000.000	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000
INDS	2.196.518.364.473	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538
KBLM	654.296.256.935	647.249.655.440	654.385.717.061	639.091.366.917
KDSI	850.234.000.000	952.177.000.000	1.177.094.000.000	1.142.273.020.550
KICI	98.296.000.000	96.746.000.000	133.832.000.000	139.809.135.385
LION	498.568.000.000	600.103.000.000	639.330.000.000	685.812.995.987
LMPI	822.190.000.000	808.892.000.000	793.094.000.000	810.364.824.722
LMSH	141.698.000.000	139.916.000.000	133.783.000.000	162.828.169.250
MASA	2.212.702.117.000	3.530.183.618.000	3.962.068.064.000	6.097.452.100.000
MBTO	699.477.946.000	711.055.830.000	641.646.818.000	709.959.168.088
PYFA	175.119.000.000	172.737.000.000	159.952.000.000	167.062.795.608
SKLT	304.009.369.369	336.932.338.819	377.110.748.359	568.239.939.951
SMSM	1.701.103.000.000	1.749.395.000.000	2.220.108.000.000	2.254.740.000.000
SRSN	420.783.000.000	463.347.000.000	574.073.000.000	717.149.704.000
SSTM	801.866.000.000	773.663.000.000	721.884.000.000	670.693.993.715

STTP	1.470.059.394.892	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941
TFCO	3.616.974.410.000	3.403.146.260.000	3.150.208.650.000	3.222.839.460.000
tcid	1.465.952.000.000	1.853.235.000.000	2.082.097.000.000	2.185.101.038.101
tpia	19.074.380.000.000	19.235.100.000.000	18.623.860.000.000	21.292.690.000.000
TRST	3.260.919.505.192	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286
TSPC	5.407.957.915.805	5.592.730.492.960	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438
ULTJ	2.811.621.000.000	3.037.558.000.000	3.539.996.000.000	4.239.199.641.365
YPAS	613.879.000.000	346.835.000.000	279.190.000.000	280.257.664.992

**b. Political Cost**

KODE	PC		
	2014	2015	2016
amfg	28.9967022	29.0826993	29.3366579
ASII	33.0949758	33.1340533	33.198812
BRAM	28.9749285	28.7020381	28.7164147
BRNA	27.9192675	28.2302883	28.3675615
BRPT	30.9955169	30.7459062	30.8777417
BTON	25.8832288	25.9333857	25.9010562
CTBN	28.804138	28.4668816	28.1040243
DPNS	26.3175721	26.3381556	26.4140629
GDST	27.9369842	27.7998641	27.8602341
IKAI	26.9742965	26.6895228	26.3031034
INAI	27.5185954	27.916395	27.9229684
INDF	32.0846575	32.1509768	32.0398663
INDS	28.4563652	28.5686538	28.5381793
KBLM	27.1959979	27.2069628	27.1833133
KDSI	27.5820168	27.7940698	27.7640413
KICI	25.2953548	25.6198511	25.663544
LION	27.1203671	27.1836866	27.2538708
LMPI	27.4189312	27.3992076	27.4207504

LMSH	25.6643081	25.6194849	25.8159613
MASA	28.892371	29.0077872	29.4388921
MBTO	27.2900168	27.1873039	27.2884733
PYFA	25.875036	25.7981396	25.8416356
SKLT	26.543148	26.6558047	27.0658096
SMSM	28.1902911	28.428577	28.4440558
SRSN	26.8617421	27.0760224	27.2985504
SSTM	27.3744022	27.3051303	27.2315788
STTP	28.1617694	28.2831213	28.4796373
TFCO	28.8557215	28.7784898	28.8012839
tcid	28.2479539	28.3643967	28.4126832
tpia	30.5877579	30.5554647	30.6893849
TRST	28.8131426	28.8421759	28.8220899
TSPC	29.3524887	29.4691439	29.515938
ULTJ	28.742075	28.8951467	29.0753956
YPAS	26.572115	26.3551584	26.3589752



## LAMPIRAN 5

## DATA BONUS PLAN

## a. Saham Manajerial

KODE	Saham Manajerial		
	2014	2015	2016
amfg	20.000	20.000	20.000
ASII	14.965.000	14.915.000	16.190.000
BRAM	129.934.471	129.934.471	129.934.471
BRNA	80.593.700	77.062.600	73.244.200
BRPT	111.409.683	111.469.683	111.794.683
BTON	17.250.000	17.250.000	17.250.000
CTBN	310.150	314.150	21.500
DPNS	18.910.440	18.910.440	18.910.440
GDST	1.104.400	1.115.500	1.115.500
IKAI	13.000.000	13.000.000	13.000.000
INAI	33.963.000	33.963.000	33.963.000
INDF	1.380.020	1.380.020	1.380.020
INDS	2.856.434	2.856.434	2.856.434
KBLM	100.000.000	100.000.000	100.000.000
KDSI	20.879.500	21.281.500	21.848.100
KICI	313.080	313.080	626.160
LION	129.500	1.295.000	1.295.000
LMPI	56.087	56.087	56.087
LMSH	2.456.500	24.565.000	24.565.000
MASA	1.407.040.500	1.407.040.500	1.407.040.500
MBTO	1.004.500	1.004.500	1.004.500
PYFA	123.480.000	123.480.000	123.480.000
SKLT	1.669.640	1.669.640	1.669.640
SMSM	120.093.806	115.119.453	115.119.453
SRSN	697.978.645	697.978.645	697.978.645
SSTM	94.340.584	91.259.668	91.259.668
STTP	41.494.100	41.790.800	41.790.800
TFCO	4.484.082	4.735.082	4.735.282
tcid	273.004	273.004	273.004
tpia	34.024.950	34.024.950	34.024.950
TRST	33.336.559	241.717.459	241.717.459
TSPC	3.650.000	3.070.000	3.070.000

ULTJ	517.156.900	517.156.900	517.156.900
YPAS	2.349.500	2.349.500	2.349.500

**b. Saham Beredar**

KODE	Saham beredar		
	2014	2015	2016
amfg	434,000,000	434,000,000	434,000,000
ASII	40,483,553,140	40,483,553,140	40,483,553,140
BRAM	450,000,000	450,000,000	450,000,000
BRNA	690,000,000	759,000,000	979,110,000
BRPT	6,979,892,784	6,979,892,834	6,979,892,784
BTON	180,000,000	180,000,000	180,000,000
CTBN	800,371,500	800,371,500	800,371,500
DPNS	331,129,952	331,129,952	331,129,952
GDST	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000
IKAI	791,383,786	791,383,786	791,383,786
INAI	316,800,000	316,800,000	316,800,000
INDF	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500
INDS	656,249,710	656,249,710	656,249,710
KBLM	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000
KDSI	405,000,000	405,000,000	405,000,000
KICI	138,000,000	138,000,000	276,000,000
LION	52,016,000	520,016,000	520,016,000
LMPI	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669
LMSH	9,600,000	96,000,000	96,000,000
MASA	9,182,946,945	9,182,946,945	9,182,946,945
MBTO	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000
PYFA	535,080,000	535,080,000	535,080,000
SKLT	690,740,500	690,740,500	690,740,500
SMSM	1,439,668,860	1,439,668,860	1,439,668,860

SRSN	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000
SSTM	1,170,909,181	1,170,909,181	1,170,909,181
STTP	1,310,000,000	1,310,000,000	1,310,000,000
TFCO	4,823,076,400	4,823,076,400	4,823,076,400
tcid	201,066,667	201,066,667	201,066,667
tpia	3,286,962,558	3,286,962,558	3,286,962,558
TRST	2,808,000,000	2,808,000,000	2,808,000,000
TSPC	4,500,000,000	4,500,000,000	4,500,000,000
ULTJ	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000
YPAS	668,000,089	668,000,089	668,000,089

### c. Kepemilikan Manajerial

KODE	Kep Manajerial		
	2014	2015	2016
amfg	4.60829E-05	4.60829E-05	4.60829E-05
ASII	0.000369656	0.000368421	0.000399915
BRAM	0.288743269	0.288743269	0.288743269
BRNA	0.116802464	0.101531752	0.074806916
BRPT	0.015961518	0.015970114	0.016016676
BTON	0.095833333	0.095833333	0.095833333
CTBN	0.000387508	0.000392505	2.68625E-05
DPNS	0.057108818	0.057108818	0.057108818
GDST	0.000134683	0.000136037	0.000136037
IKAI	0.016426922	0.016426922	0.016426922
INAI	0.107206439	0.107206439	0.107206439
INDF	0.00015717	0.00015717	0.00015717
INDS	0.004352663	0.004352663	0.004352663
KBLM	0.089285714	0.089285714	0.089285714
KDSI	0.051554321	0.052546914	0.053945926

KICI	0.002268696	0.002268696	0.002268696
LION	0.002489619	0.002490308	0.002490308
LMPI	5.56133E-05	5.56133E-05	5.56133E-05
LMSH	0.255885417	0.255885417	0.255885417
MASA	0.153223198	0.153223198	0.153223198
MBTO	0.000938785	0.000938785	0.000938785
PYFA	0.230769231	0.230769231	0.230769231
SKLT	0.002417174	0.002417174	0.002417174
SMSM	0.083417659	0.079962453	0.079962453
SRSN	0.115943297	0.115943297	0.115943297
SSTM	0.080570368	0.077939151	0.077939151
STTP	0.031674885	0.031901374	0.031901374
TFCO	0.000929714	0.000981756	0.000981797
tcid	0.001357779	0.001357779	0.001357779
tpia	0.010351487	0.010351487	0.010351487
TRST	0.011871994	0.086081716	0.086081716
TSPC	0.000811111	0.000682222	0.000682222
ULTJ	0.179047266	0.179047266	0.179047266
YPAS	0.003517215	0.003517215	0.003517215

**d. Bonus Plan**

KODE	MWON		
	2014	2015	2016
amfg	4.60829E-05	4.60829E-05	4.60829E-05
ASII	0.000369656	0.000368421	0.000399915
BRAM	0.288743269	0.288743269	0.288743269
BRNA	0.116802464	0.101531752	0.074806916
BRPT	0.015961518	0.015970114	0.016016676
BTON	0.095833333	0.095833333	0.095833333



CTBN	0.000387508	0.000392505	2.68625E-05
DPNS	0.057108818	0.057108818	0.057108818
GDST	0.000134683	0.000136037	0.000136037
IKAI	0.016426922	0.016426922	0.016426922
INAI	0.107206439	0.107206439	0.107206439
INDF	0.00015717	0.00015717	0.00015717
INDS	0.004352663	0.004352663	0.004352663
KBLM	0.089285714	0.089285714	0.089285714
KDSI	0.051554321	0.052546914	0.053945926
KICI	0.002268696	0.002268696	0.002268696
LION	0.002489619	0.002490308	0.002490308
LMPI	5.56133E-05	5.56133E-05	5.56133E-05
LMSH	0.255885417	0.255885417	0.255885417
MASA	0.153223198	0.153223198	0.153223198
MBTO	0.000938785	0.000938785	0.000938785
PYFA	0.230769231	0.230769231	0.230769231
SKLT	0.002417174	0.002417174	0.002417174
SMSM	0.083417659	0.079962453	0.079962453
SRSN	0.115943297	0.115943297	0.115943297
SSTM	0.080570368	0.077939151	0.077939151
STTP	0.031674885	0.031901374	0.031901374
TFCO	0.000929714	0.000981756	0.000981797
tcid	0.001357779	0.001357779	0.001357779
tpia	0.010351487	0.010351487	0.010351487
TRST	0.011871994	0.086081716	0.086081716
TSPC	0.000811111	0.000682222	0.000682222
ULTJ	0.179047266	0.179047266	0.179047266
YPAS	0.003517215	0.003517215	0.003517215

**LAMPIRAN 6**  
**DATA GROWTH**

**a. Sales**

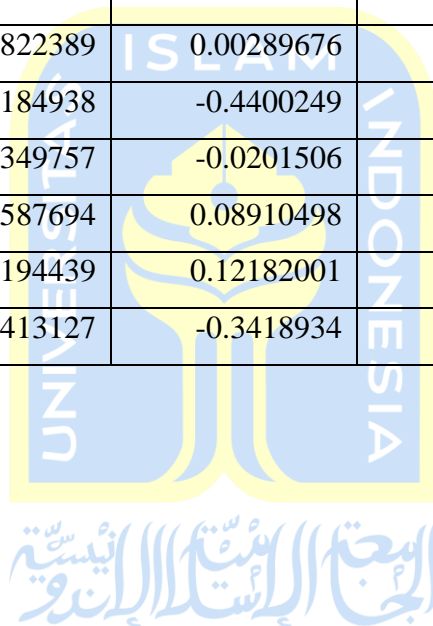
<b>KODE</b>	<i>Sales</i>			
	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
amfg	3.216.480.000.000	3.672.186.000.000	3.665.989.000.000	3.724.075.000.000
ASII	193.880.000.000.000	201.701.000.000.000	184.196.000.000.000	181.084.000.000.000
BRAM	2.001.678.290.000	2.077.170.460.000	2.078.665.470.000	2.202.989.590.000
BRNA	960.999.965.000	1.258.841.240.000	1.278.353.442.000	1.364.849.405.000
BRPT	25.189.960.000.000	24.768.870.000.000	14.061.390.000.000	19.613.070.000.000
BTON	113.547.870.414	96.008.496.750	67.679.530.150	62.760.109.860
CTBN	2.441.698.610.000	2.074.431.290.000	1.136.561.930.000	984.850.710.000
DPNS	131.333.196.189	132.775.925.237	118.475.319.120	115.940.711.050
GDST	1.410.117.393.010	1.215.611.781.842	913.792.626.540	757.282.528.180
IKAI	211.523.292.543	262.321.356.543	141.199.773.647	83.772.635.083
INAI	640.702.671.875	933.462.438.255	1.384.675.922.166	1.284.510.320.664
INDF	57.731.998.000.000	63.594.452.000.000	64.061.947.000.000	66.750.317.000.000
INDS	1.702.447.098.851	1.866.977.260.105	1.659.505.639.261	1.637.036.790.119
KBLM	1.032.787.438.869	919.537.870.594	967.710.339.797	987.409.109.474
KDSI	1.386.314.584.485	1.626.232.662.544	1.713.946.192.967	1.995.337.146.834
KICI	99.029.696.717	102.971.318.497	91.734.724.118	99.382.027.031
LION	333.674.349.966	377.622.622.150	389.251.192.409	379.137.149.036
LMPI	676.111.070.762	513.547.309.970	452.693.585.202	411.945.398.299
LMSH	256.210.760.822	249.072.012.369	174.598.965.938	157.855.084.036
MASA	4.193.082.465.000	4.502.078.127.000	4.775.014.772.000	2.298.005.720.000
MBTO	1.193.952.302.000	863.207.535.000	983.446.471.000	685.443.920.925
PYFA	192.555.731.180	222.302.407.528	217.843.921.422	216.951.583.953
SKLT	567.048.547.543	681.419.524.161	745.107.731.208	833.850.372.883
SMSM	2.372.982.726.295	2.632.860.000.000	2.802.924.000.000	2.879.876.000.000
SRSN	392.315.526.000	472.834.591.000	531.573.325.000	500.539.668.000
SSTM	573.748.747.725	519.854.661.831	506.180.498.366	436.691.203.876

STTP	1.694.935.468.814	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897
TFCO	3.047.972.270.000	2.814.147.300.000	1.846.457.890.000	1.863.768.300.000
tcid	2.027.899.402.527	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168
tpia	25.064.140.000.000	24.600.610.000.000	13.775.730.000.000	19.303.360.000.000
TRST	2.033.149.367.039	2.507.884.797.367	2.457.349.444.991	2.249.418.846.803
TSPC	6.854.889.233.121	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842
ULTJ	3.460.231.249.075	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355
YPAS	439.680.589.423	421.516.175.465	277.402.566.627	278.331.887.681

**b. Growth**

KODE	Growth		
	2014	2015	2016
amfg	0.14167848	-0.0016876	0.01584456
ASII	0.04033939	-0.0867869	-0.016895
BRAM	0.03771444	0.00071973	0.05980959
BRNA	0.3099285	0.01550013	0.06766201
BRPT	-0.0167166	-0.4322959	0.3948173
BTON	-0.1544668	-0.2950673	-0.072687
CTBN	-0.1504147	-0.4521091	-0.1334826
DPNS	0.01098526	-0.1077048	-0.0213936
GDST	-0.1379358	-0.2482858	-0.1712753
IKAI	0.24015352	-0.4617298	-0.4067084
INAI	0.45693545	0.48337615	-0.0723387
INDF	0.10154601	0.00735119	0.04196516
INDS	0.09664333	-0.111127	-0.0135395
KBLM	-0.1096543	0.05238769	0.02035606
KDSI	0.17306179	0.05393664	0.16417724
KICI	0.03980242	-0.1091235	0.08336323
LION	0.13171007	0.03079416	-0.0259833
LMPI	-0.2404394	-0.1184968	-0.0900127

LMSH	-0.0278628	-0.2990021	-0.0958991
MASA	0.07369177	0.06062459	-0.5187437
MBTO	-0.2770167	0.1392932	-0.3030186
PYFA	0.15448346	-0.020056	-0.0040962
SKLT	0.20169521	0.09346402	0.11910042
SMSM	0.10951503	0.06459288	0.02745419
SRSN	0.20524058	0.12422681	-0.0583808
SSTM	-0.0939333	-0.0263038	-0.1372817
STTP	0.2805586	0.17222751	0.0333413
TFCO	-0.0767149	-0.3438659	0.00937493
tcid	0.13822389	0.00289676	0.09153192
tpia	-0.0184938	-0.4400249	0.40125859
TRST	0.23349757	-0.0201506	-0.0846158
TSPC	0.09587694	0.08910498	0.11694179
ULTJ	0.13194439	0.12182001	0.06646784
YPAS	-0.0413127	-0.3418934	0.00335008



## LAMPIRAN 7

### HASIL OLAH DATA

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KON	102	-1,77	,12	-,4351	,40989
DC	102	,09	1,23	,4110	,19394
PC	102	25,30	33,20	28,1140	1,71761
MWON	102	,00	,29	,0600	,07950
Growth	102	-,52	,48	-,0084	,19117
Valid N (listwise)	102				

#### Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39933050
	Absolute	,167
Most Extreme Differences	Positive	,086
	Negative	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		1,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007

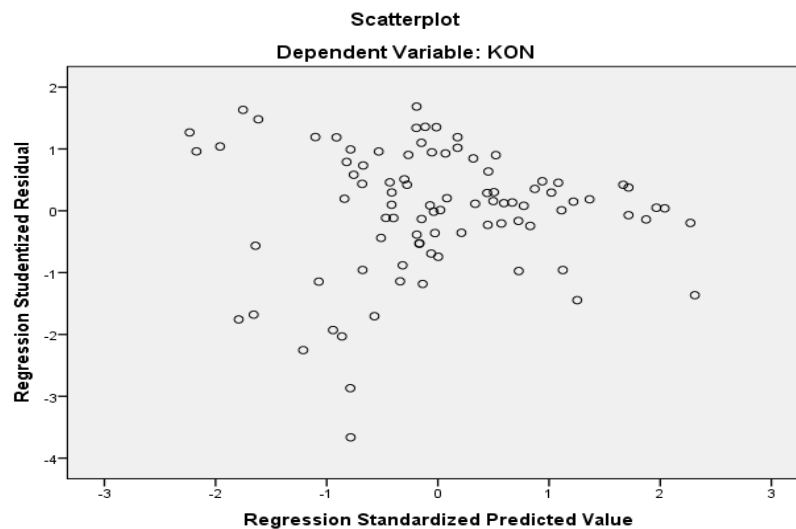
**Hasil Uji Normalitas**  
(Setelah Penghapusan *Outlier*)

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33181357
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,052
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DC	,996	1,004
1 PC	,946	1,057
MWON	,919	1,088
Growth	,955	1,047

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-1,745	,631		-2,764	,007
1	DC	,177	,189	,091	,935	,352
	PC	,047	,022	,214	2,141	,035
	MWON	-1,305	,502	-,264	-2,599	,011
	Growth	,484	,191	,252	2,531	,013

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,346	4	,587	5,089	,001 <sup>b</sup>
	Residual	9,799	85	,115		
	Total	12,145	89			

a. Dependent Variable: KON

b. Predictors: (Constant), Growth, DC, PC, MWON

### Hasil Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 <sup>a</sup>	,193	,155	,33953	2,239

a. Predictors: (Constant), Growth, DC, PC, MWON

b. Dependent Variable: KON

